

**PERILAKU AGRESIF ANAK DISEBABKAN ORANG TUA
MERANTAU
(STUDI KASUS DI SD NEGERI DELEGAN 3 PADUKUHAN
POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh :
Dita Ratna Sari
NIM: 15480065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Ratna Sari

NIM : 15480065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/peneliti orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Yang menyatakan



Dita Ratna Sari

15480065

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Ratna Sari

NIM : 15480065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Yang menyatakan



Dita Ratna Sari
15480065

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

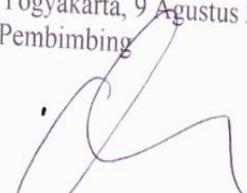
Nama : Dita Ratna Sari
NIM : 15480065
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Bekerja (Studi Kasus di SD Negeri Delegan 3 Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera diujikan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019
Pembimbing


Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
NIP. 19620227 199203 1 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-769/Un.02/DT.00/PP.00.9/08/2019

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Merantau (Studi Kasus di SD Negeri Delegan 3 Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)

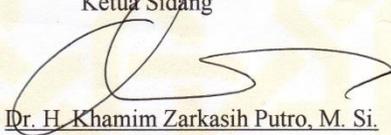
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dita Ratna Sari
NIM. : 15480065
Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. Si.
NIP. 19620227 199203 1 004

Penguji I


Sigit Prasetyo, M. Pd. Si
NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji II


Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd
NIP. 19781113 200912 1 003

Yogyakarta, 30 AUG 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN




Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTO

Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya selain pendidikan akhlak mulia.¹
(HR. Imam Bukhari)

¹Eva Riyanti Lubis, *Pesan dari Nabi Tentang Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 285.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Dipersembahkan Kepada:
Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

Dita Ratna Sari, “Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Merantau (Studi Kasus di SD Negeri Delegan 3 Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Di SD Negeri Delegan 3 terdapat anak yang berperilaku agresif disebabkan orang tua merantau. Kesibukan orang tuanya merantau ini menyebabkan anak tersebut kekurangan perhatian karena seluruh pengasuhan dan didikannya diserahkan kepada pengasuh yaitu neneknya. Sehingga kurangnya bimbingan dan didikan dari orang tua ini menyebabkan anak berperilaku agresif. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui perilaku agresif anak di sekolah. (2) Untuk mengetahui dampak perilaku agresif terhadap dirinya sendiri dan teman disekitarnya.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dimulai sejak bulan April hingga Mei 2019 dengan subyek wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, nenek dari anak berperilaku agresif, dan teman sekelasnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perilaku agresif anak di sekolah disebabkan orang tua merantau ini ada empat bentuk, yaitu agresif fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan. Agresif fisik yang dilakukan berupa memukul, mendorong, mencekik, menendang, menjegal, melempar gunting. Agresif secara verbal yang diucapkan berupa kata hinaan, kata-kata kasar dan kotor, dan umpatan. Kemarahan yang ditunjukkan jika anak agresif tidak mencapai tujuannya ialah ancaman, menggebrak meja, berteriak dan melempar pulpen. Permusuhan dalam penelitian ini tidak terlihat karena anak agresif ini tidak menunjukkan iri hati atau cemburu kepada orang lain. (2) Dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif untuk dirinya sendiri antara lain dijauhi oleh temannya, dicap sebagai anak yang membangkang, nakal, dan tidak sopan, mempunyai prestasi yang rendah. Sedangkan dampak perilaku agresif untuk teman disekitarnya antara lain merugikan teman yang menjadi korban dan membuat siswi perempuan ketakutan.

Kata kunci : **Perilaku Agresif, Orang Tua, Merantau**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya serta semua orang yang menempuh dijalanannya.

Dalam proses penelitian skripsi ini tentu kesulitan dan hambatan banyak dihadapi peneliti. Dalam mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut peneliti tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian skripsi ini peneliti maupun dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifin, M. Ag, selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang telah mengizinkan peneliti dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu PGMI.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag selaku penasihat akademik yang telah membimbing serta memberi masukan yang berharga kepada peneliti.

4. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Izzatin Kamala, M. Pd selaku validator instrumen yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan.
7. Ibu Henny Sri Rantauwati, S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Delegan 3, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Delegan 3.
8. Ibu FN selaku wali kelas IV SD Negeri Delegan 3 yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Siswi kelas IV SD Negeri Delegan 3 adik NN dan ND yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Ibu H selaku nenek dari anak DA yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
11. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Dulrohkim dan Ibunda Tri Ratna Susilowati yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dengan penuh ketulusan. Adikku Anindita Keisha Zahra yang senantiasa menyayangi dan memberi semangat.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
13. Sahabat-sahabatku, Shofia Nurzami Ariyani, Wahyu Nilam Cahyani, Sofia Syifa Ul Azmi, Clara Ayu Setya Kurniawati, Marchellia Fitri Annisa dan Priya Adi Wijaya yang selalu menemaniku dari semester

1 hingga sekarang dan sampai kapanpun. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk mendengarkan segala keluh kesahku tentang skripsi, dan terimakasih sudah mendorongku untuk segera menyelesaikan skripsi tanpa banyak menunda.

14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Peneliti

Dita Ratna Sari

15480065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	10
C.Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A.Kajian Teori	12
B.Kajian Penelitian yang Relevan	31

BAB III: METODE PENELITIAN	35
A.Jenis dan Desain Penelitian	35
B.Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.Subjek Penelitian	39
D.Data dan Sumber Data	39
E.Teknik Pengumpulan Data	40
F.Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G.Teknik Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.Profil DA	48
B.Perilaku Agresif Anak di Sekolah Disebabkan Orang Tua Merantau	57
C. Dampak yang Ditimbulkan dari Perilaku Agresif Anak di Sekolah untuk Dirinya Sendiri dan Teman-teman Disekitarnya	67
BAB V: PENUTUP	80
A.Kesimpulan	80
B.Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	: Uraian Waktu Kegiatan Penelitian	38
--------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	: Perilaku DA saat merobek buku milik F	75
Gambar IV. 2	: DA saat duduk sebangku dengan P	78
Gambar IV. 3	: DA saat ditegur guru karena meniupkan peluit ditelinga P	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Pedoman Penelitian Guru dan Nenek
- Lampiran II : Catatan Lapangan 1
- Lampiran III : Catatan Lapangan 2
- Lampiran IV : Instrumen Pedoman Penelitian Teman Satu Kelas
- Lampiran V : Catatan Lapangan 3
- Lampiran VI : Catatan Lapangan 4
- Lampiran VII : Catatan Lapangan 5
- Lampiran VIII : Catatan Lapangan 6
- Lampiran IX : Catatan Lapangan 7
- Lampiran X : Catatan Lapangan 8
- Lampiran XI : Keterangan Inisial
- Lampiran XII : Dokumentasi Perilaku Jail Anak Ketika dengan Teman
- Lampiran XIII : Surat Penunjukan DPS
- Lampiran XIV : Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran XV : Surat Izin Kesbangpol DIY
- Lampiran XVI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran XVII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XVIII : Surat Permohonan Validasi Instrumen
- Lampiran XIX : Surat Keterangan Validasi Instrumen
- Lampiran XX : Surat Permohonan Pergantian Judul Skripsi
- Lampiran XXI : Sertifikat OPAK
- Lampiran XXII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XXIV : Sertifikat Lectora
- Lampiran XXV : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XXVI : Sertifikat Magang II
- Lampiran XXVII : Sertifikat Magang III

- Lampiran XXVIII : Sertifikat KKN
Lampiran XXIX : Sertifikat TOEFL
Lampiran XXX : Sertifikat IKLA
Lampiran XXXI : Sertifikat ICT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dan perubahan sosial pada era sekarang ini membawa kita semua kepada perubahan gaya hidup. Perubahan-perubahan tersebut juga membawa dampak kepada bertambahnya kebutuhan hidup sehari-hari dan berdampak juga pada cara orang tua dalam mengasuh anak. Jika zaman dahulu hanya seorang ayah yang merantau mencari nafkah sedangkan ibu menjadi ibu rumah tangga. Namun sekarang seorang ibu juga ikut merantau dan merantau, sehingga ayah dan ibu (orang tua) sama-sama merantau tujuannya untuk memenuhi kebutuhan. Peningkatan keluarga dengan orang tua yang sama-sama merantau di Indonesia dapat terlihat dari data Badan Pusat Statistik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada tahun Februari 2017 ada 55,04 % angka ini mengalami peningkatan di tahun berikutnya yaitu 2018 pada bulan Februari sebesar 0,40 % sehingga menjadi 55,44 %.¹ Hal ini diperkuat oleh laporan dari McKinsey Global Institute mencatat sebanyak 45 persen pekerja kerah putih di Indonesia diisi oleh kaum hawa. Angka itu mendekati setengah dari jumlah pekerja kerah putih di Indonesia.² Kecenderungan seorang ibu merantau biasanya karena untuk membantu suami atau ayah untuk memenuhi kebutuhan sehari-

¹Berita Resmi Statistik, 2018, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018", diunduh dari http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statistik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 14.45 WIB.

²<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181222032125-284-355682/pilihan-ibu-berkarier-atau-mengurus-anak-tak-pernah-salah> diunduh pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 10.10 WIB.

hari yang cukup banyak atau juga karena alasan yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Melly Kiong bahwa alasan merantau, berkarier ataupun bekerja bagi wanita yang sudah berkeluarga jelas berbeda-beda. Ada yang karena merasa harus membantu suami meringankan beban ekonomi keluarga yang semakin sulit. Ada yang karena merasa perlu mengantisipasi kondisi terjelek jika, misalnya suami di PHK sehingga harus menggantikan posisi sebagai pencari nafkah, atau terpaksa menjadi orang tua tunggal akibat perceraian. Selain itu juga ada juga yang merantau karena memungkinkan wanita ingin menambah wawasan berharga dan mempunyai lingkup pergaulan yang luas. Ini sangat bermanfaat bagi pengembangan diri seorang ibu maupun jembatan bagi komunikasi yang intensif antara suami dan istri.³

Dilihat dari peningkatan manusia yang merantau di luar kota maupun luar negeri akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia yang akan membawa dampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tetapi pada kenyataannya dampak yang terjadi kepada anak ketika kedua orang tua sama-sama merantau yaitu menyebabkan anak menjadi kurang perhatian dan mengakibatkan bergesernya peran kedua orang tua yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan merawat anak, pada akhirnya pengasuh nenek atau kakek dan anggota keluarga lainnya yang menjadi andalan dalam merawat dan menggantikan peran kedua orang tua dalam mengasuh seorang anak. Hal ini terjadi karena biasanya orang tua yang merantau akan meninggalkan anaknya di daerah asal. Seperti

³Melly Kiong, *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik?*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm 9.

halnya yang dikatakan oleh Yulia singgih bahwa anak-anak yang kedua orang tuanya merantau ataupun merantau memiliki kebiasaan mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik.

Kedua orang tua terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan dan ditambahkan dengan orang tua yang merantau tidak selalu pulang ke rumah. Para orang tua yang merantau mungkin akan pulang waktu lebaran tiba atau bahkan jika ada izin dari bos atau majikan, sehingga tidak ada waktu untuk mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Orang tua merasa sudah mempercayakan anak kepada orang lain yang bisa mengasuh khusus atau bisa pula anggota keluarga yang tinggal dirumah.⁴ Serta tanggung jawab dalam mendidik anak orang tua juga hanya menyerahkan kepada guru disekolahnya saja. Masuknya kedua orang tua dalam dunia kerja bukan berarti dapat menghilangkan tanggung jawab kedua orang tua dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak. Hal ini sejalan dengan Helmawati yang menyatakan bahwa:⁵

Sayangnya, dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, minimnya waktu (bagi orang tua merantau) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal. Padahal, jelas sekali dalam ajaran islam memerintahkan agar para orangtua khususnya ayah

⁴Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 83.

⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

berperilaku sebagai kepala atau pemimpin dalam keluarga dan juga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6 : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Dalam surat lainnya Allah berfirman: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat” (QS. Asy-Syura’: 214). Maksud kedua ayat diatas adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, tentu akan menjauhkan para orang tua dan anak-anak yang beriman dari ancaman api neraka.

Kedua orang tua (ayah dan ibu) sama-sama merantau harus memiliki keluwesan dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak. Karena mereka harus mampu membagi waktu antara merantau diperantauan dan tetap bisa berbagi tugas dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak walaupun memiliki jarak yang jauh. Selain itu kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak juga mendorong keterlibatan pasangan untuk bersama-sama mengasuh anak.⁶ Hal ini sejalan dengan Mustafa yang menyatakan bahwa ayah dan ibu membentuk sinergi dalam mengasuh anak dengan memberikan keunikan masing-masing pribadi dalam interaksinya dengan anak. Sedangkan kerjasama suami istri sebagai orang tua dalam hal mengasuh anak dalam agama Islam dekat kepada istilah *ta’awuun*, dimana ayah dan ibu bersama-sama saling membantu dalam menjalankan berbagai peran dalam membangun keluarga yang harmonis.⁷ Diperkuat lagi dalam Islam telah

⁶Sri Lestari, *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 10.

⁷Fixi Intansari, “Proses Pengasuhan Bersama Orang Tua Bekerja”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2016.

membebani para bapak dan ibu suatu tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak dan mempersiapkan mereka dengan persiapan yang sempurna untuk menanggung beban hidup mereka. Islam juga telah mengancam bapak dan ibu (orang tua) dengan azab yang berat jika melakukan pengkhianatan dan menyepelekan tanggung jawab mereka.⁸

Faktanya di lapangan dalam penelitian ini terlihat bahwa orang tua kurang terlihat dalam bekerjasama untuk mengasuh dan mendidik anak ketika mereka sama-sama merantau. Menurut dengan hasil wawancara dengan nenek H yaitu sebagai pengasuh dari anak agresif menyatakan bahwa orang tua tidak pernah menanyakan tentang kesulitan-kesulitan apa yang dialami anak ketika di sekolah, di rumah atau dilingkungan bermainnya. Ketika anak melakukan perilaku menyimpang orang tua juga tidak pernah menanyakannya, karena orang tua telah menyerahkan seluruh pengasuhan dan didikan kepada nenek, jadi setiap apa yang terjadi kepada anak neneklah yang memikirkan dan bertanggungjawab. Hal ini tentu tidak boleh terjadi karena diusia nenek yang sudah senja, beliau memiliki keterbatasan dalam mengasuh dan mendidik cucunya tersebut. Apapun yang nenek lakukan kepada cucunya tersebut sudah diperbolehkan oleh orang tuanya. Dalam penelitaian ini juga terlihat bahwa orang tua yang merantau hanya memberikan nafkah berupa uang kepada anaknya

⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Diterj. Oleh: Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 147.

sehingga nafkah berupa perhatian dan kasih sayang tidak diberikan secara utuh.⁹

Orang tua sebagai pengasuh dan sebagai pendidikan pertama bagi anak memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangannya. Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbingnya dirumah, tentu saja pendidikan di sekolahnya akan berhasil. Namun sebaliknya jika orang tua gagal dalam mendidik dan membimbingnya di rumah maka pendidikan di sekolahnya pun juga akan gagal. Memang banyak hal yang dapat menyebabkan gagalnya pendidikan sehingga anak tidak dapat berkembang seutuhnya, seperti tidak sanggup mencapai kematangan dan kedewasaan yang sering muncul dalam perilaku yang tidak memadai.¹⁰ Oleh karena itu, seharusnya orang tua menjadi pendamping utama untuk setiap perkembangan anak. Sehingga tidak boleh orang tua bersikap acuh terhadap anak apalagi menyerahkan seluruh tugas pengasuhan kepada seorang pengasuh, nenek/ kakek atau kerabat lainnya walaupun kedua orang tua memiliki kesibukan yang sama. Sejalan dengan Nurmasyithah Syamaum yang menyatakan bahwa:¹¹

Ada bentuk sikap dan suasana orang tua yang dapat menghambat perkembangan mental anak. Seperti sikap keras, kejam, dingin, otoriter, terlampau sering memberikan nasehat, cerewet, selalu memarahi anak, dan sikap acuh tak acuh. Hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk memerhatikan kesulitan-kesulitannya sendiri, tidak meminatinya, sikap terlalu khawatir terhadap anak, kekhawatiran kalau-kalau anak

⁹Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

¹⁰Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

¹¹*Ibid*, hlm. 64.

mendapat kecelakaan di jalan dan lain sebagainya. Semua sikap tersebut sangat berkontribusi terhadap kecenderungan sikap agresif anak.

Banyak faktor yang menyebabkan sikap agresif pada anak, salah satunya pada anak yang ditinggalkan kedua orang tuanya merantau. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua dan tidak adanya pengawasan yang penuh dari orang tua sehingga menyebabkan anak menjadi seorang pembangkang, mempunyai sikap yang kurang baik terhadap temannya, misalnya menjaili teman dengan mengempeskan ban sepeda temannya, meminta uang kepada temannya dengan paksa, mengganggu teman saat pelajaran, mudah terpancing emosi dengan menyakiti temannya, memukul temannya dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anantasari yang menyatakan bahwa kebutuhan anak akan kasih sayang yang kurang terpenuhi mengakibatkan anak melepaskan kemarahannya pada orang-orang lain termasuk orang tuanya. Inilah mengapa anak-anak semakin tidak mau mematuhi orang tuanya. Hal ini dapat menciptakan iklim keluarga yang penuh dengan permusuhan dan memicu tindakan agresi anggota-anggotanya.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beti Permatasari di SD N 02 Nglegok juga menunjukkan bahwa anak yang ditinggal orang tuanya merantau membawa dampak terhadap psikologi anak. Dampak psikologi tersebut ditunjukkan melalui sikap yang pendiam, minder, dan mandiri dan juga mempunyai tekad yang kuat dan tegas namun juga mempunyai sifat tertutup. Selain itu pergaulan anak

¹²Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 108.

disekolahkan menunjukkan sikap anak yang susah bergaul dan kurang akrab dengan teman satu kelas dan juga minder dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan munculnya sikap kesenjangan dengan teman dan juga mempunyai hubungan yang baik dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain itu anak juga menunjukkan sikap yang kurang baik, tidak sopan dan mengarah pada kenakalan.¹³

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas IV Ibu FN, beliau menyatakan bahwa anak yang ditinggalkan orang tuanya merantau ini merupakan salah satu dari dua orang anak yang berperilaku agresif dan sulit dikendalikan di SD Negeri Delegan 3. Tetapi anak agresif yang disebabkan orang tua merantau hanya anak tersebut satu-satunya. Menurut ibu FN selain berperilaku agresif anak ini juga menderita disleksia, dimana anak kesulitan dalam memproses dan memahami apa yang didengar, kesulitan menemukan kata yang tepat untuk menjawab sebuah pertanyaan tertulis maupun lisan dan kesulitan membaca dan menghitung. Selain itu anak tersebut juga jarang sekali mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan jarang selesai tepat waktu dalam mengerjakan tugas di sekolah. Ibu FN juga menyatakan bahwa hal ini terjadi disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tua anak tersebut merantau sehingga sehari-hari hanya bersama neneknya. Perilaku agresifnya ini mulai tidak dapat dikendalikan saat naik ke kelas III, menurut Bu FN hal itu terjadi karena DA merupakan anak yang paling besar diantara temen-

¹³Beti Permatasari, "Dampak Psikologi Anak yang ditinggal Orang Tuanya Merantau (Studi Kasus di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)", *Skripsi*, Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

temannya sehingga menurutnya ia anak yang paling besar dan dapat menguasai teman-temannya.¹⁴

Dari beberapa pandangan serta asumsi yang terbangun dalam uraian di atas, terdapat masalah yang urgen untuk dikaji secara mendalam. Terutama pada perilaku agresif anak yang timbul ketika ditinggalkan oleh orang tua merantau dan dampak yang terjadi pada anak tersebut akibat perilaku agresifnya. Karena pada masa sekolah dasar ini termasuk fase laten dimana kehidupan psikisnya cenderung tenang, senang belajar dan bermain serta hidupnya terarah ke dunia luar dan pada fase laten ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam segi intelektual disamping kecakapan-kecakapan sosial lainnya.¹⁵ Sehingga dalam hal ini sosok orang tua yang menjadi pendidikan pertama bagi anak harus memenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis anak secara seimbang dengan cara memberikan perhatian dan bimbingan yang penuh walaupun kedua orang tua memiliki kesibukan merantau. Menurut teori sikap agresif anak dapat timbul akibat ditinggalkan orang tua merantau karena kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua karena kesibukan mereka, sehingga anak melepaskan kemarahan kepada orang lain dan memicu tindakan agresif. Dari sikap agresif ini lah anak akan merasakan dampak buruk untuk dirinya sendiri seperti susah bergaul dan adanya

¹⁴Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

¹⁵Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 25.

kesenjangan dengan teman yang mengakibatkan anak di jauhi oleh temannya.¹⁶

Berdasarkan pertimbangan diatas peneliti tertarik untuk meneliti perilaku agresif anak sekolah dasar disebabkan ditinggalkan orang tuanya merantau supaya dapat diungkap jawaban-jawaban dari persoalan ini. Sementara itu, judul yang diangkat yakni, “Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Merantau (Studi Kasus di SD N Delegan III Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku agresif anak disekolah yang disebabkan orang tua merantau?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak di sekolah untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perilaku agresif anak disekolah yang disebabkan orang tua merantau.

¹⁶Wawancara dengan FN Nurhayati, Wali Kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 11 Maret 2019.

- b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak di sekolah untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis mampu memperkaya khasanah dan bidang keilmuan psikologi anak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi tentang perilaku agresif anak yang ditinggal orang tua merantau dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak tersebut untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi orang tua. Terutama bagi pasangan suami istri yang sama-sama merantau dan telah memiliki anak, dalam proses pengasuhan bersama. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran kepada kedua orang tua yang sama-sama merantau bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan dari sikap agresif anak terhadap dirinya sendiri dan teman-teman di sekitarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Pada dasarnya perilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan yang dilakukan terhadap sesamanya. Dalam agresi bermaksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain.¹ Menurut Myers (2002), agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja, tetapi memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain, atau untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Sejalan dengan Taylor, Peplau dan Sears yang menyatakan bahwa agresi merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Dengan demikian, agresi tidak lain adalah suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain, sementara yang bersangkutan terdorong untuk menghindari dari perlakuan tersebut.² Agresi menurut Moore & Fine adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, contohnya seperti memukul,

¹Anantasari, Menyikapi Perilaku Agresif Anak ..., hlm. 63.

²Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial: Aku Kami dan Kita*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 131.

menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi verbal merupakan penggunaan kata-kata kasar, contohnya seperti bego, tolol. Agresi seringkali digunakan oleh manusia sebagai jalan untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan.³

Dari beberapa definisi dari ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku menyerang yang bertujuan untuk menyakiti hati atau fisik secara sengaja dan sikap tersebut tidak dapat diterima oleh sasaran agresi.

Agresi sering dikaitkan dengan istilah anti sosial dan kekerasan. Anti sosial sendiri sering digunakan oleh para peneliti dengan pengertian beragam, tetapi intinya adalah perilaku yang merusak hubungan antar pribadi atau yang secara sosial tidak dapat diterima. Anti sosial maupun kekerasan pada kenyataannya tidak selalu berupa agresi contohnya seperti meludah sembarang tempat atau mencontek disekolah adalah perilaku anti sosial, namun tidak termasuk tindakan agresif.⁴ Sementara itu perilaku yang dikategorikan sebagai perilaku agresif harus memenuhi unsur yang bertujuan merusak atau menyakiti orang lain hingga terluka atau meninggal dunia. Anak-anak yang dikategorikan berperilaku agresif biasanya menunjukkan konsistensi dalam berperilaku disertai dengan berbagai ciri khas, misalnya cenderung mudah marah, anti sosial, sering tampak tidak

³Titin Suprihatin, "Agresivitas Anak (Suatu Studi Kasus)", Jurnal Proyeksi, Vol.6, No. 1, 53,61, hlm. 53-54.

⁴Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial ...*, hlm. 131.

gembira, tidak mudah menerima pendapat orang lain, berusaha mencari perhatian dengan kekerasan dan tidak begitu serius dengan sekolahnya.⁵

b. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif memiliki karakteristik dan bentuk yang beragam, dari rentangan yang ringan hingga yang berat dan biasanya dapat dinyatakan secara verbal atau non verbal. Secara verbal dapat ditunjukkan melalui bentuk-bentuk seperti bahasa kasar, sering bertengkar dengan teman sebaya, memaki atau mengejek. Adapun secara non verbal dapat diwujudkan dalam bentuk seperti menentang perintah, mencakar, menggigit, merusak mainan, memukul, menempeleng, dan mendominasi.⁶

Bush dan Perry (1992) membedakan agresivitas menjadi empat, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Setiap bentuk mewakili ranah yang berbeda. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.⁷

- 1) Agresi fisik (*Physical aggression*), bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik, dengan tujuan melukai atau membahayakan orang lain. Perilaku agresif ini kasatmata karena

⁵Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak...*, hlm. 81.

⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 113-114.

⁷Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial ...*, hlm. 133.

ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya. Perkelahian dalam tawuran antar pelajar dapat dimasukkan dalam agresi fisik. Di lapangan, agresi jenis ini yang paling mudah dilihat karena ada bukti fisik yang kasatmata, seperti korban yang terluka contohnya memukul dan menikam.

- 2) Agresi verbal (*verbal aggression*), agresivitas yang dilakukan dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, hinaan, sindiran, fitnah, sarkasme, dan ucapan kata-kata kotor dan kasar. Penyerangan dengan kata-kata, meski sering dilakukan ditengan masyarakat, kerap disalah pahami sebagai bukan bentuk agresivitas. Padahal, sebagai suatu bentuk “penyerangan” verbal kepada orang lain yang tidak ingin menerima kata-kata menyakitkan, sudah pasti tindakan ini termasuk ke dalam kategori agresi verbal.
- 3) Kemarahan (*anger*), suatu bentuk agresi tidak langsung (*indirect aggression*), yang berupa perasaan benci kepada orang lain maupun suatu hal karena seseorang tidak mencapai tujuannya. Perasaan kecewa, gagal, atau dikhianati dapat berubah menjadi kemarahan yang ditunjukkan tidak saja kepada objek yang menjadi penyebab, tetapi juga dapat melebar kepada pihak-pihak lain yang sebenarnya tidak secara langsung terkait. Perasaan demikian meskipun tersimpan atau tertahan di dalam hati, jika tidak

dikelola dengan baik maka dapat keluar dalam bentuk agresi verbal maupun fisik.

- 4) Permusuhan (*hostility*), salah satu komponen kognitif dalam agresifitas yang terdiri atas keinginan untuk menyakiti dan melawan ketidakadilan. Tindakan ini mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang amat dalam kepada pihak lain. Permusuhan adalah suatu bentuk agresi yang tergolong kepada agresi *convert* (agresi tidak terlihat), yang mencakup kebencian (cemburu dan iri terhadap orang lain) dan kecurigaan (ketidakpercayaan dan kekhawatiran).

c. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Ahmad Susanto menyatakan berkaitan dengan keadaan anak agresif, berikut adalah ciri-ciri anak agresif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor:⁸

- 1) Aspek kognitif anak agresif, meliputi:
 - a) Susah menangkap, menalar, berpikir apa yang diterima oleh pengamatan indranya.
 - b) Kurang inisiatif menguraikan ide-ide sederhana.
 - c) Konsentrasi terpecah/ susah berkonsentrasi.
- 2) Aspek afektif anak agresif, meliputi:
 - a) Susah merantau sama dengan teman.

⁸Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang tua ...*, hlm. 64.

- b) Sering membangkang, berlaku cuek kepada siapapun yang tidak menuruti perintahnya.
 - c) Maunya menang sendiri.
- 3) Aspek psikomotor anak agresif, meliputi:
- a) tidak mengenal lelah selalu bergerak, gerakan kurang terkoordinir.
- d. Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Anak

Seorang anak menunjukkan perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini, diantaranya:

- a) Pola asuh dalam keluarga

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak memiliki peran yang sangat menentukan dalam membantu perkembangan kepribadiannya. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 44,4% orang tua yang memperlihatkan sikap bersikeras terhadap pendirian sendiri tanpa menghargai anak-anak, mendominasi kehidupan anak, unjuk kuasa, dan mengucilkan anak. Sikap semacam ini berkontribusi pada persepsi dan kesan bahwa orang tua sebagai pemimpin keluarga telah berlaku buruk.⁹ Disamping itu, ada juga sikap dan suasana orang tua yang menghambat perkembangan mental anak. Seperti sikap keras, kejam, dingin, otoriter, terlampau sering menasehati, cerewet, selalu memarahi anak, dan sikap acuh tak acuh. Hal ini

⁹Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang tua ...*, hlm. 64.

disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan kesulitan-kesulitannya sendiri.¹⁰

Ditambahkan lagi oleh Freud dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa pada tahap awal perkembangan anak secara emosional ia sangat bergantung pada orang lain terutama ibunya. Selain itu secara kodrati anak sangat membutuhkan perlindungan, penerimaan, kedekatan dan kasih sayang. Oleh karena itu, bila anak merasa bahwa ia menerima situasi-situasi tertentu yang nyaman di lingkungannya, seperti perlakuan orang tua yang melindungi, memberi kasih sayang, menerima dengan kelembutan maka akan merasa aman, tentram, dan percaya kepada lingkungannya. Sebaliknya bila orang tua bersikap acuh, kasar dan tidak memperdulikan anak karena kesibukan akibatnya anak terlalu cemas dan tidak mempercayai lingkungannya.¹¹

b) Faktor biologis

Perilaku naluriah, menurut Sigmund Freud dalam Anantasari, dalam diri manusia ada naluri kematian, yang ia sebut pula *thanatos* yaitu energi yang tertuju untuk pengrusakan atau pengakhiran kehidupan. Dalam pandangan Freud, agresi utama berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan ke dalam diri sendiri melainkan ke luar dari diri sendiri ke orang lain.

¹⁰Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang tua ...*, hlm. 64.

¹¹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 116.

Sedangkan menurut Konrad Lorenz, agresif yang membuahakan bahaya fisik buat orang-orang lain dalam naluri berkelahi yang dimiliki manusia. Menurut Albert Bandura, perilaku agresif berakar dalam respon-respon agresif yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalaman masa lampau.¹²

c) Faktor sosial

Pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi. Terdapat kaitan yang sangat erat antara agresi dan paparan tontonan kekerasan lewat televisi. Semakin banyak anak menonton tayangan kekerasan lewat televisi, tingkat agresi anak terhadap orang lain meningkat pula. Ternyata pengaruh tontonan kekerasan lewat televisi itu bersifat kumulatif, artinya makin panjang paparan tontonan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari makin meningkatkan perilaku agresif.¹³

e. Dampak yang Ditimbulkan dari Perilaku Agresif Anak

Perilaku agresif pada anak sangat jelas meresahkan banyak orang dari mulai diri sendiri, teman-teman disekitarnya, guru termasuk orang tua. Hal ini dapat dipahami mengingat perilaku ini memiliki berbagai macam dampak yang merugikan. Dampak perilaku agresif untuk dirinya sendiri antara lain :¹⁴

1) Ketergantungan pada perilaku

¹²Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak...*, hlm. 64.

¹³*Ibid.*

¹⁴Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak...*, hlm. 95-96.

Ketika banyak hal diperoleh lewat perilaku agresif (penghargaan, kesenangan, dan sebagainya) seorang anak cenderung melestarikan perilaku ini dalam hidupnya.

2) Menjadi perilaku fondasi

Kecenderungan banyak melakukan perilaku agresif pada anak sebenarnya dapat menjadi fondasi bagi dilakukannya berbagai perilaku agresif dimasa dewasa. Banyak orang yang melakukan kejahatan ternyata memiliki sejarah perilaku agresif di masa kecilnya.

3) Menjadi moodel buruk

Dilakukannya perilaku agresif oleh seorang anak ternyata memiliki dampak sosial. Yang paling jelas adalah ketika perilaku ini menjadi moodel perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.

4) Dijauhi oleh teman-temannya

Anak yang memiliki perilaku agresif disamping merepotkan keluarga, guru, juga dijauhi oleh teman sebayanya. Akibat perilaku agresif terutama pada anak itu sendiri adalah bahwa anak yang agresif akan tersingkir dari pergaulan teman sebaya, sehingga anak akan banyak menghadapi hambatan dalam kehidupan sosial, berarti anak kehilangan salah satu masa yang sangat berharga.¹⁵

Dalam mencapai tingkat perkembangan anak yang baik atau berhasil, berbagai masalah dipastikan akan banyak

¹⁵Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 111.

dialami oleh anak. Permasalahan yang dialami sangat bervariasi dan salah satunya adalah memunculkan perilaku agresif anak yang salah satunya berdampak pada teman-teman di sekitarnya seperti diajak bertengkar, dicemooh, membuat gaduh kelas yang menyebabkan teman-temannya terganggu, merebut mainan, merusak barang milik orang lain maupun alat belajar kelas, menyerang, menggigit, menjambak, menendang, memukul dan melukai teman dengan alat atau benda tertentu, dan perilaku agresif lainnya yang dapat merugikan orang lain terutama teman-teman yang ada. Selanjutnya permasalahannya tentu saja akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Apabila perilaku agresif tersebut tidak segera dicegah atau dikendalikan, akan menjadikan kerugian besar bagi semua, bagi anak yang bersangkutan, teman di sekitarnya, bagi keluarga, guru, dan juga bagi masyarakat, bahkan bagi bangsa dan negara.¹⁶

f. Mengontrol Perilaku Agresif Anak

Mengontrol perilaku agresif anak perlu dilakukan sedini mungkin. Jika agresivitas menjadi perilaku yang bertahan sampai lama, maka penanganannya akan semakin sulit karena akan semakin banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan

¹⁶*Ibid*

orang tua agar perilaku agresif anak tidak semakin menjadi-jadi antara lain:¹⁷

- 1) Mengendalikan diri untuk tidak bersikap negatif pada anak (mencela anak).

Orang tua mesti belajar tidak mengeluarkan kata-kata umpatan atau makian yang menyakiti anak. Jika emosi orang tua yang meninggi lebih baik orang tua untuk diam sejenak menata hati sebelum memberikan tindakan kepada anak.

- 2) Hati-hati dalam menggunakan taktik *power* atau kekuasaan untuk memperoleh keinginan.

Orang tua tidak boleh melakukan cara seperti menghukum, mengancam dengan menggunakan kekerasan. Membiasakan berdiskusi dengan anak akan memberikan keuntungan ditemukannya alternatif yang lebih dapat diterima, sekaligus ada perasaan dihargai dalam diri anak.

- 3) Kontrol terhadap media komunikasi yang digunakan anak.

Orang tua harus selalu mengawasi tayangan yang ditonton anak, misalnya tontonan televisi atau tontonan *smartphone* agar adegan kekerasan yang ada di dalamnya tidak ditiru oleh anak.

- 4) Mengajarkan empati kepada anak.

Bersama dengan anggota keluarga anak diajak untuk mengenali perasaan saudaranya sekaligus mengekspresikan

¹⁷Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak...*, hlm. 109.

perasaannya sendiri sehingga rasa permusuhan yang memicu perilaku agresif dapat diredakan dan anak menjadi lebih lembut.

5) Menyalurkan tindakan agresif fisik pada benda-benda lain.

Tindakan agresif ini dapat disalurkan pada ring tinju. Teknik ini sering disebut dengan teknik katarsis. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena tindakan kekerasan meski disalurkan pada benda-benda lain justru memperkuat tindakannya tersebut. Sebenarnya teknik katarsis dapat menjadi efektif bila diberikan oleh seseorang yang mengerti benar bagaimana menggunakannya, misalnya oleh seorang psikoanalisis.

6) Membangun komunikasi berkelanjutan kepada anak.

Disinilah peranan orang tua untuk selalu dapat membangun dan mengembangkan komunikasi berkelanjutan dengan anak. Orang tua harus senantiasa menjaga dan memelihara kedekatan secara emosional dengan anak untuk menangkal munculnya perilaku yang tidak baik pada anak. Terutama orang tua harus intens menaruh perhatian pada masalah-masalah yang kerap kali menjadi penyebab perilaku menyimpang meskipun mempunyai kesibukan untuk bekerja sehingga tidak bisa bersama anak setiap hari.¹⁸

¹⁸Hendra Surya, *Cara Luar Biasa Membuat "Pede" Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Surya Home Publisher, 2014), hlm. 143.

7) Menciptakan kedekatan dan kehangatan.

Keharmonisan hubungan dalam keluarga sangat dibutuhkan dan berpengaruh positif pada perkembangan karakter, sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengembangkan keharmonisan dalam keluarga. Orang tua harus mampu membangun rasa kasih sayang antar anggota keluarga, satu sama lain saling pengertian, saling memperhatikan, saling membantu, saling menghargai dan saling menghormati. Dengan begitu dalam diri anak akan tumbuh kesadaran untuk bermain bersama, berbagi dan saling membantu. Anak akan mampu mengendalikan perasaannya ketika bermain dan berhubungan dengan teman sebayanya, sehingga anak mampu mengalah dan tidak marah-marah ketika memiliki keinginan tertentu.

Untuk itu orang tua yang memiliki kesibukan diluar rumah atau bahkan meninggalkan anak untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama juga perlu menciptakan keharmonisan dalam keluarga meskipun terpisah dengan jarak. Orang tua perlu yang jauh dari anak sangat perlu untuk mencurahkan kasih sayang yang lebih untuk anak, perlu memperhatikan kesulitan-kesulitan apa yang ia hadapi di sekolah atau dilingkungan bermain. Tidak hanya menyerahkan seutuhnya pada pengasuh anaknya. Pemberian kasih sayang orang tua ini dapat dilakukan dengan menanyakan kesulitan apa yang anak hadapi, selalu

memberi kabar dan menanyakan hal-hal kecil seperti makan, minum, sudah pulang sekolah atautkah belum, ada tugas atau tidak. Dengan demikian keharmonisan dalam keluarga ini dapat memberikan perasaan kepada anak bahwa ia disayang dan diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dapat mengontrol dan meminimalisir sikap agresif dan egois anak.¹⁹

2. Orang Tua Merantau

a. Pengertian orang tua merantau

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, paman, kakak atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua yang ada di dalam keluarga

¹⁹ Hendra Surya, *Cara Luar Biasa Membuat “Pede” Percaya Diri Anak ...*, hlm. 144.

²⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 192.

inti, yaitu pria atau wanita yang terikat pernikahan dimana mereka telah siap sedia bertanggung jawab atas segala kebutuhan fisik, psikis dan pendidikan terhadap anak-anaknya.

Merantau adalah istilah Melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata “rantau”. Rantau menurut Winstedt, Iskandar dan Purwadarminta ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai. Jadi biasanya terletak dekat atau bahagian dari daerah pesisir. Merantau ialah kata kerja yang berawalan “me-” yang berarti pergi ke rantau. Akan tetapi menurut Muchtar Naim dari sudut sosiologi istilah ini mengandung sedikitnya enam unsur, yaitu meninggalkan kampung halaman, dengan kemauan sendiri, untuk jangka waktu yang lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, biasanya dimaksudkan kembali pulang, merantau ialah lembaga sosial yang membudaya.²¹

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud merantau adalah pergi keluar meninggalkan kampung halaman dalam jangka waktu tertentu untuk mencari uang atau penghasilan yang akan dibawa pulang ke kampungnya lagi.

Dari pengertian orang tua dan merantau diatas dapat disimpulkan orang tua yang merantau mempunyai arti yaitu ayah dan ibu atau kedua orang tua yang meninggalkan

²¹Djanalis Djanaid dan Maharjo, *Manajemen dan Leadership dalam Budaya Minangkabau*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm. 33.

kampung halaman dalam jangka waktu tertentu mencari uang atau penghasilan yang akan dibawa pulang ke kampungnya lagi.

b. Pola Asuh Orang Tua Merantau

Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli yang menyatakan bahwa pengasuhan anak adalah bagian yang penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.²²

Orang tua yang merantau memiliki waktu berada dirumah sangat jarang. Hal ini menyebabkan waktu interaksi orang tua dengan anak di rumah sangatlah terbatas. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh tim ahli (White dkk), menyatakan bahwa cara-cara orang tua mendidik anaknya dalam hal ini pola asuh yang diterapkan cenderung mempengaruhi ketrampilan sosial termasuk diantaranya penerapan nilai-nilai moral dan kecakapan kognitif anak. Dua

²² Wiwit Wahyuning, Jash dan Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2003), hlm. 126.

hal tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan untuk menunjang kemandirian.²³

Pola asuh yang diterapkan orang tua haruslah tepat bagi anak, karena sangat menentukan pendidikan karakter anak. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan mengakibatkan kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Sehingga generasi yang akan membangun masa depan bangsa ini menjadi kacau dan tak tentu arah. Menurut Megawangi kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosinya. Hal ini dapat mengakibatkan pembentukan karakternya akan terganggu.²⁴

Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Dalam interaksinya dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi si anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Di satu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh apa yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak.²⁵

²³ Wiwit Wahyuning, Jash dan Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak...*, hlm. 126.

²⁴ Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 59.

²⁵ Wiwit Wahyuning, Jash dan Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak...*, hlm. 127

Berkaitan dengan pola asuh ini, menurut Hurlock, Harley dan Heyes terdapat tiga jenis pola asuh, antara lain:²⁶

1) Pola asuh otoriter

Biasanya keluarga yang menganut pola asuh ini anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan dirinya sendiri. Karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua. Sementara anak-anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ciri khas pola asuh ini diantaranya adalah kekuasaan orang tua dominan jika tidak boleh dikatakan mutlak, anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras, pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah, tingkah laku anak di kontrol dengan sangat ketat.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menjunjung tinggi keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak dan kerjasama. Anak diberi kebebasan tetapi kebebasan ini dapat dipertanggungjawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tetapi tetap diawasi oleh orang tua. Ciri khas dari pola asuh ini adalah adanya diskusi antara anak dan orang tua, kerjasama berjalan baik antar anak dan orang tua, anak diakui eksistensinya, kebebasan berekspresi

²⁶Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin ...*, hlm. 59.

diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua.

3) Pola asuh permisif

Dalam pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya, orang tua bersikap longgar, tidak memberikan bimbingan dan kontrol, perhatian terkesan kurang dan kendali sepenuhnya berada di tangan anak itu sendiri sehingga anak berbuat apa saja diberikan kebebasan. Kebebasan yang berlebih ini terkesan membiarkan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Secerdas apapun seorang anak tentu saja dia tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan yang buruk.

Menurut Arkoff, anak yang dididik dengan cara demokratis umumnya menunjukkan perilaku agresifnya dengan tindakan konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sementara. Artinya, jika anak marah kemarahannya tidak akan berlarut-larut sampai mendalam. Disisi lain, anak yang dididik secara otoriter atau ditolak akan memiliki kecenderungan mengungkapkan perilaku agresifnya dalam bentuk tindakan-tindakan yang merugikan. Sementara itu, anak yang dididik secara permisif cenderung mengembangkan tingkah laku yang terbuka dan terang-terangan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menghindari plagiasi atau pengulangan dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang berbeda namun dirasa relevan dengan penelitian ini sehingga peneliti mengambil dan menjadikannya sebagai telaah pustaka. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Pertama : dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Dewi Saraswati yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresivitas pada Remaja di SMA N 1 Sleman, metode yang digunakan ialah penelitian korelasi dan pendekatan waktu *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* sejumlah 45 responden. Analisa data yang digunakan adalah *Speraman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa taraf signifikan 0,697 pada taraf kesalahan 5% sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku agresifitas remaja. Saran dalam penelitian diatas adalah diharapkan guru BK SMA N I Sleman mengadakan bimbingan secara rutin untuk menekan terjadinya perilaku agresivitas pada siswanya.²⁷

Kedua : penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Dwi Karunia Saputra dan Dian Ratna Sawitri yang berjudul Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan

²⁷Dewi Saraswati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresivitas pada Remaja di SMA N 1 Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, 2011.

agresivitas pada remaja pertengahan di SMK Hidayah Semarang serta ada perbedaan agresivitas antara remaja pertengahan laki-laki dan perempuan. Populasi penelitian ini adalah remaja pertengahan (usia 15-17 tahun) di SMK Hidayah Semarang. Sebanyak 226 siswa, dan sampelnya berjumlah 126 diperoleh dengan teknik cluster random sampling. Analisis regresi sederhana menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan agresivitas $r = .39$ ($p < 0.001$). Hasil uji independent sample t-test menunjukkan $t = -2.37$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara agresivitas laki-laki dan perempuan, agresivitas laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.²⁸

Ketiga : penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Betti Permatasari yang berjudul Dampak Psikologi Anak yang ditinggal Orang Tuanya Merantau (Studi Kasus di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar), penelitian ini berjenis kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ditinggal orang tuanya merantau di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Objek penelitian adalah dampak psikologi anak yang ditinggal orang tuanya merantau di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

²⁸Dwi Karunia Saputra dan Dian Ratna Sawitri, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang", Jurnal Empati, Vol. 4, No. 4, Oktober 2015, dalam laman <https://media.neliti.com/media/publications/64492-ID-pola-asuh-otoriter-orang-tua-dan-agresiv.pdf>, diunduh pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 11.45 WIB.

yakni triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak psikologi anak yang ditinggal orang tuanya merantau di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar adalah anak menunjukkan sikap pendiam, minder, mandiri, mempunyai tekad kuat, tegar serta tertutup. Pergaulan anak disekolah yakni susah bergaul dengan teman, mengarah pada kenakalan dan anak dapat bersosialisasi dengan baik. Prestasi anak menunjukkan anak mempunyai prestasi yang bagus dan juga prestasi yang tidak bagus.²⁹

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan, sebagai berikut:

1. Dilihat dari penelitian Dewi Saraswati dan Dwi Karunia Saputra terdapat perbedaan yang menunjukkan pada objek materialnya, yaitu remaja sedangkan penelitian ini objek materialnya adalah anak SD dan perbedaan yang lainnya yaitu untuk pendekatannya, penelitian Dewi Saraswati dan Dwi Karunia Saputra menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang agresivitas.
2. Penelitian yang dilakukan Beti Permatasari, terdapat juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam objek formalnya.

²⁹Beti Permatasari, "Dampak Psikologi Anak yang ditinggal Orang Tuanya Merantau (Studi Kasus di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)", *Skripsi*, Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Dalam penelitian ini objek formal yang digunakan adalah agresivitas anak, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Beti Permatasari menggunakan objek formalnya adalah psikologi anak. Sedangkan untuk persamaannya ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga, dengan adanya perbedaan tersebut penelitian ini layak untuk diteliti dan ditindak lanjuti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan dilaksanakan di tempat atau lokasi di lapangan. Metode ini digunakan dalam semua bidang ilmu, baik kealaman atau sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lapangan, secara alamiah sebab objek hanya bermakna secara kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah, sesuai dengan tanggapan masyarakat, peneliti khususnya. Oleh karena itu, hasil analisis tidak dapat di generalisasi, tetapi hanya ditransfer atau dialihkan.¹

Metode penelitian lapangan dipilih karena peneliti ingin berusaha menggali dan mengungkapkan data tentang sikap agresif siswa di sekolah yang disebabkan ditinggal orang tua merantau serta dampak perilaku agresif anak tersebut terhadap dirinya sendiri dan teman disekitarnya. Di dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak agresif (DA) di kelas IV SD Negeri Delegan 3 untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 183.

data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya bersifat deskriptif analitis.² Bersifat deskriptif analitis karena data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Hasil analisis data berbentuk penjabaran mengenai situasi yang alamiah kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif.³ Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti bersifat alamiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Sehingga menghasilkan informasi yang lebih kaya dan membuat kasus yang terjadi di lokasi dapat dipahami secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan arsip.⁴

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur dalam perencanaan

²Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

³Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), hlm. 23.

⁴Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 64.

penelitian yang berguna sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian.⁵

Desain penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan penelitian dalam merencanakan penelitian dan membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelumnya, peneliti menentukan tempat penelitian dan menentukan fokus permasalahan yang ada di SD Negeri Delegan 3 dalam penelitian yang dirancang dengan observasi awal dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV dalam menentukan permasalahan yang akan diteliti dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan dengan memasuki situasidan kondisi lapangan. Pada tahapan ini, peneliti berperan dalam mengumpulkan data dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Pedoman wawancara dan pedoman observasi telah dirancang sebelumnya dalam aspek-aspek yang akan diteliti di lapangan.

⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.99.

⁶*Ibid*, hlm. 101.

3. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian

Tahapan laporan adalah tahapan akhir dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tahapan laporan ini, peneliti mengolah data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah olahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Delegan 3 yang beralamat di Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Delegan 3, peneliti memilih kelas IV karena di kelas IV terdapat anak agresif yang disebabkan orang tua merantau yang berinisial DA. Adapun kegiatan peneliti dari proses penelitian hingga penulisan laporan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (2019)					
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1.	Persiapan instrumen pengumpulan data	■	■				
2.	Perizinan Penelitian		■				
3.	Pelaksanaan Penelitian			■	■		
4.	Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan					■	■

Tabel III. 1

Uraian Waktu Kegiatan Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁷ Subjek penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah peneliti sudah mengetahui siapa yang mempunyai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan *snowball sampling* ialah peneliti menganggap seorang informan yang tahu untuk mengetahui informan selanjutnya.⁸ Dalam penelitian ini peneliti sudah mengetahui siapa yang mempunyai sumber data penelitian sehingga penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu meliputi wali kelas IV SD N Delegan 3, nenek dari anak agresif tersebut dan teman sekelasnya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehingga data-data yang dikumpulkan adalah kunci dari apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan penggalan data dengan mengamati dan mendengarkan seksama perilaku dan setiap penuturan informan yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan.⁹

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 194.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 382.

⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 212.

Sumber data dan penelitian adalah subjek dari manakah data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari narasumber ke pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wali kelas IV, nenek dan teman sekelas dari anak agresif tersebut
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari orang lain, dokumen-dokumen, foto dan lain-lain.¹¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, jurnal, badan statistik dan dokumen lainnya untuk menunjang validasi data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi,

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, hlm. 224.

wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.¹³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Herdiansyah observasi adalah sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁴ Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi partisipan (observasi yang pasif, observasi yang moderat, observasi yang aktif, observasi yang lengkap), observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif yaitu dalam penelitian peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁶ Observasi ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan memotret langsung terhadap objek penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap perilaku agresif anak di SD Negeri Delegan 3 yang ditinggalkan merantau orang tua dan dampak perilaku agresif tersebut terhadap dirinya sendiri dan teman disekitarnya. Observasi dilaksanakan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

¹⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 132.

¹⁵Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 388.

sebanyak empat kali pertemuan, dimulai dari tanggal 18 April 2019 hingga tanggal 30 April 2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa penemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara

semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.¹⁹ Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena disini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara sistematis menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.²⁰ Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada:

- a. Ibu FN selaku wali kelas dan guru kelas IV SD Negeri Delegan 3. Peneliti menggali informasi tentang perilaku agresif anak yang ditinggalkan merantau orang tuanya saat berada di kelas, perilakunya saat mengikuti pembelajaran, prestasinya dan interaksi anak agresif tersebut dengan teman-temannya.

¹⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hlm. 212.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 233.

²⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 376.

- b. Dua orang siswa kelas IV SD Negeri Delegan 3 yang dianggap sering mendapatkan perilaku agresif yaitu NN dan jarang mendapatkan perilaku agresif yaitu ND. Penggalan informasi terhadap dua orang siswa tersebut tentang pelakuan yang mereka terima dari anak agresif tersebut, interaksinya dengan anak agresif tersebut dan dampak perilaku agresif anak tersebut untuk mereka.
 - c. Nenek H selaku nenek dari anak agresif. Peneliti menggali informasi tentang latar belakang keluarga anak agresif tersebut, perilaku dan kegiatan sehari-hari di rumah dan cara pengasuhan anak agresif tersebut.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat juga berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²¹ Adapun yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto-foto perilaku agresif yang dilakukan anak tersebut saat di sekolah, bukti wawancara dengan nenek anak agresif tersebut dan transkrip wawancara guru, siswa dan nenek.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 240.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan prosedur peninjauan kesahihan data dengan indeks-indeks intern lain yang memberi bukti yang sesuai. Tujuannya adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi.²² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.²³

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, nenek dari anak agresif tersebut dan teman sekelasnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan

²²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 76

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 274.

hasil secara serentak dan bersama-sama.²⁴ Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁵ Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan moodel dari Matthew B. Miles and Michael Huberman, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya.²⁶ Reduksi data ini merupakan proses pemilihan dan penyisihan data lisan maupun tulisan yang di dapat dari dokumen-dokumen, rekaman, wawancara, catatan-catatan yang telah dikumpulkan dengan tujuan merangkum data yang pokok dan menyisihkan data yang tidak diperlukan.

²⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Diterj. Oleh: Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 274.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 245.

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hlm. 242.

2. Display Data/ Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan bentuk teks naratif.²⁸ Dalam display data atau penyajian data disini berfungsi meringkas lagi data yang telah dirangkum sehingga memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data yang bersifat naratif. Penyajian dinarasikan sesuai dengan yang diungkap dalam data tersebut. Seperti penyajian data wawancara sesuai dengan ucapan pewawancara dan narasumber. Selain itu, hasil penyajian data dalam bentuk tabel (dapat dilihat dalam lampiran) untuk melihat perilaku agresif anak di SD Negeri Delegan 3 disebabkan orang tua merantau.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya tetapi

²⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hlm. 244.

²⁸Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 85.

mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat remang-remang dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁹

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas tentang Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Merantau (Studi Kasus di SD N Delegan III Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta). Beberapa sub yang akan dibahas ialah yang pertama difokuskan mengenai perilaku agresif anak di sekolah yang meliputi bentuk perilaku agresif yang dilakukan selanjutnya dibahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak untuk dirinya dan teman disekitarnya. Sebelum memasuki dua sub pembahasan, akan diuraikan sedikit mengenai profil DA yang meliputi sifat dan kepribadiannya, pendidikannya dan pola asuh nenek.

A. Profil DA

Nama anak agresif	: DA
Nama Nenek	: Nenek H
Pekerjaan	: Buruh Tani
Nama Ibu	: Ibu D
Pekerjaan	: Pembantu Rumah Tangga di Godean
Nama Ayah	: Bapak J
Pekerjaan	: Pelayan Restaurant di Lampung
Nama Kakak Pertama	: RN, tinggal di Lampung
Nama Kakak Kedua	: SG, tinggal di Jakarta

DA merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Kakak perempuan DA yang pertama yaitu RN tinggal di Lampung ikut dengan suaminya. Kakak laki-laki DA merantau di Jakarta. DA berada di Jogja bersama dengan nenek dan om nya. Dari semenjak DA usia 5 tahun ia sudah ditinggalkan merantau orang tuanya. Dulu DA tinggal bersama orang tuanya di Klaten sempat bersekolah di Klaten pada kelas 1 SD.

Lalu saat usia 9 tahun DA dan orang tuanya pindah ke Jogja di dusun Dinginan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta di rumah neneknya dan bersekolah di SD Negeri Delegan 3 Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Di Jogja DA setiap harinya bersama neneknya karena ayah dan ibu DA merantau. Ibu D merantau sebagai pembantu rumah tangga di Godean, beliau pulang ke rumah hanya tiga hari sekali atau bahkan seminggu sekali. Untuk ayah DA, bapak J merantau ke Lampung dan bekerja sebagai pelayan restaurant, beliau pulang hanya saat lebaran.

Kegiatan DA saat di rumah sehari-harinya adalah membantu neneknya di sawah. Sebagian besar waktunya saat di rumah hanyalah di sawah, selain membantu neneknya ia juga mencari uang sendiri. DA mencari uang dengan ikut dengan orang membajak sawah menggunakan traktor, ikut jualan kacang hasil panen neneknya dan ikut panen padi. Hal ini diungkapkan oleh nenek H pada saat wawancara yang menyatakan bahwa:¹

Sehari-hari anaknya itu membantu saya di sawah, dia juga sering cari uang jajan dari naktor (membajak sawah dengan traktor), bantuin saya jual kacang hasil panen, atau kadang juga panen padi. Setiap pulang sekolah malah jarang main, nonton tv juga jarang memang seringnya di sawah. Setiap disuruh main saja malah pengennya ke sawah. Dia itu senang karna dapat uang buat jajan dia sendiri.

DA mencari uang sendiri karena memang ia senang mendapatkan uang bisa untuk membeli sesuatu sendiri. Karena memang dapat dikatakan bahwa nenek H dari keluarga yang sederhana. Sehingga untuk

¹Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

membayar uang lain-lain (uang buku atau iuran diluar SPP) sekolah DA kadang harus menunggak dan uang saku DA hanya dua ribu rupiah. Untuk nafkah dari orang tua DA menurut nenek H juga cukup untuk bayar SPP sekolah DA, jadi untuk uang saku, uang tambahan sekolah misalkan untuk iuran-iuran dan uang makan DA ditanggung oleh nenek H. Tetapi terkadang juga dibantu oleh om dari DA.

1. Sifat dan Kepribadian DA

Di lingkungan sekitar rumah, DA dikenal sebagai anak yang biasa-biasa saja. DA tidak berperilaku agresi secara fisik karena memang DA menghabiskan waktunya saat dirumah adalah pergi ke sawah. Hal ini diungkapkan oleh nenek H sebagai berikut:²

Saya tidak pernah mendapatkan laporan buruk tentang perilaku DA di rumah karena memang saya tahu kalau dia seringnya disawah. Kalaupun bermain dengan temannya saya lihat biasa-biasa saja. Bahkan sekarang saja DA sudah mengikuti kegiatan pemuda-pemudi yang diadakan di desa, jadi mungkin dia sudah malu dengan temannya kalau di desa masih berperilaku nakal.

Dalam keluarga DA dikenal sebagai anak yang membangkang, gampang marah dan tersulut emosi tetapi ia tidak mengamuk selain itu juga memiliki kemauan harus dituruti. Tanda-tanda DA marah berteriak dan membanting sesuatu. Biasanya penyebab DA marah yaitu ketika DA memiliki keinginan tidak dituruti. Nenek H mengatasi perilaku DA yang seperti ini biasanya

²Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

dengan menasehati tetapi karena seringnya DA selalu tidak bisa dinasehati nenek H memarahinya dengan nada tinggi, hal ini diungkapkan oleh Nenek H, yaitu:³

Memang anaknya itu gampang marah tetapi dia tidak mengamuk, biasanya saya suruh kasih makan burung tetapi dia tidak mau, nah langsung dia mengerjakan tetapi sambil banting-banting kandang burungnya. Apalagi kalau kemauannya tidak dituruti pasti langsung marah-marah dan teriak. Saya kadang juga memarahi karena DA itu kalau minta sesuatu harus sekarang juga dan mendadak. Seperti di sekolah misalnya ada iuran untuk pengajian setiap minggu legi, pasti DA itu mintanya pagi hari sebelum berangkat sekolah. Saya kan setiap hari tidak selalu punya uang jadi saya bilang ke dia kalau bayarnya besok gitu pasti tidak mau. Kalau minta barang juga pernah minta baju sekarang juga harus dibelikan di pasar tidak saya belikan langsung marah-marah. Minta uang jajan juga harus dikasih. Kalau saya nasehati baik-baik itu selalu tidak bisa semakin saya nasehati semakin membantah, saya juga sering bilang agak kasar *polahmu kok kurang ajar*(perilakumu kok kurang ajar), hanya memarahi sebatas itu saja dan alhamdulillah saya tidak pernah memukul DA. Kalau dinasehati dia tidak bisa lalu saya diamkan.

Dalam lingkungan keluarga perilaku yang sering dilakukan DA ialah bentuk perilaku berupa kemarahan. Perasaan marahnya ini muncul ketika tujuan yang ia inginkan tidak tercapai. Ketidaktercapaian tujuannya tersebut DA akan beraksi berteriak, membanting sesuatu dan marah-marah. Perasaan marahnya ini dihadapi oleh nenek H dengan menasehatinya. Jika nasehatnya dibantah oleh DA maka nenek H akan memarahinya, ketika dimarahi ia semakin marah oleh nenek H, setelah itu DA akan di diamkan oleh nenek H beberapa saat sampai emosinya redam.

³Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

2. Pendidikan DA

Sampai saat ini prestasi yang diraih oleh DA yaitu tergolong kategori dibawah rata-rata. Dulu masuk kelas 1 Sekolah Dasar DA bersekolah di Klaten tempat orang tuanya tinggal dahulu. Ketika sekolah di Klaten saat masih duduk di Kelas 1 ia mengalami tinggal kelas. Setelah itu ia pindah ke Jogja bersama orang tua nya dan bersekolah di SD Negeri Delegan 3, saat sekolah di SD Negeri Delegan 3 ia tinggal kelas lagi. Sehingga DA duduk di bangku kelas 1 SD selama 4 tahun. Saat kenaikan ke kelas 2 DA tinggal kelas, ia tinggal kelas di kelas 1 sebanyak dua kali. Hal ini bisa terjadi karena DA mengalami Disleksia. Dimana disleksia ini merupakan gangguan dalam proses belajar ditandai dengan kesulitan membaca, menulis dan mengeja. Seperti yang dituturkan Ibu FN, wali kelas IV SD Negeri Delegan 3 bahwa:⁴

Benar mbak perilakunya itu memang sudah terlihat semenjak ia pindah kesini, tetapi mulai tidak bisa dikendalikan itu naik ke kelas III. Mungkin kan dia mulai merasa menjadi yang paling besar jadi seperti itu, jarak dengan teman-temannya terlalu jauh temannya masih kecil-kecil dia merasa paling besar jadi bisa seenaknya sendiri. Dulunya itu ia sekolah di Klaten dan tinggal kelas dua kali pas di kelas 1, lalu pindah kesini tinggal kelas lagi di kelas 1 jadi dia itu di kelas 1 selama 4 tahun. DA sulit sekali naik kelas karena dia Disleksia.

Disleksia yang dialami DA ini dapat dialaminya karena memang DA tidak ada yang mengajarnya, orang tuanya sibuk merantau dan neneknya pun buta huruf sehingga di rumah ia belajar

⁴Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

sendiri dan memang ia tidak pernah mau belajar sehingga ia mempunyai perkembangan yang lambat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu FN Nurhayati yang menyatakan bahwa:⁵

Ya gimana mbak kasian banget DA itu, jarang ketemu orang tuanya apalagi simbahnya kan tidak bisa membaca dan menulis kadang juga kalau dirumah diajari sama pak leknya (om) tapi kan pak leknya juga sibuk merantau jadi jarang sekali mengajari. Mau tidak mau ya hanya belajar sendiri.

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan pernyataan yang diutarakan oleh nenek H, yaitu:⁶

Kalau disuruh belajar atau mengerjakan PR susah sekali memang, saya juga tidak bisa mengajari bisanya hanya menyuruh, dinasehati sama pak leknya juga tidak mau dengar mbak, kadang juga pak leknya yang mengajari tapi kalo diajari bilanganya susah nanti terus marah "*mboh angel banget lek*" (sulit sekali om) yasudah belajar semaunya DA saja.

DA termasuk anak yang cuek dalam urusan pelajaran, termasuk dalam urusan PR (Pekerjaan Rumah). Meskipun ada PR, DA sama sekali tidak mau mengerjakan. Walaupun diancam, dihukum atau dilaporkan Kepala Sekolah DA tidak pernah memperdulikannya. Apalagi jika ada temannya yang mengerjakan dan mendapatkan nilai yang bagus ia tidak akan termotivasi, tetapi untuk tugasnya di sekolah mau tidak mau dia harus menyelesaikannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2019, pada saat Bu Guru melakukan pengecekan PR liburan 4 hari ternyata DA tidak mengerjakan PR

⁵Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

⁶Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

tersebut padahal semua temannya mengerjakan. Pengecekan dilakukan satu per satu anak, tiba saatnya DA dilihat PRnya ia tidak mengerjakan dan merobek bukunya dengan sendirinya. Akhirnya Bu Guru meminta DA untuk mengerjakan di kantor guru tetapi ia menolak dan diancam tidak boleh pulang sampai PR selesai. Setelah itu DA turun ke kantor guru dengan ekspresi marah dan berteriak “alah bu!”⁷

Kejadian serupa dapat dilihat lagi pada hasil observasi tanggal 30 April 2019 pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Ibu Maesaroh, DA tidak mengerjakan PR sendirian dan Bu Guru menyuruhnya mengerjakan PR tersebut sebanyak dua kali lipat di kantor guru dan teman-teman yang lainnya dijelaskan oleh Bu Guru materi selanjutnya. Sikap yang ditunjukkan DA adalah ia senang karena bisa keluar kelas saat pelajaran berlangsung.⁸ Dari hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu FN Nurhayati yang menyatakan bahwa:⁹

Kalau PR itu masalah besar tidak pernah mengerjakan. Kalau PR itu tidak pernah mengerjakan tapi kalau tugas di sekolah mau gak mau harus selesai. Tidak tau itu kenapa tidak mau mengerjakan PR, itu dari semester 1 kok mbak mau tak apa-apain juga tetep saja tidak mau mengerjakan.

DA paling suka adalah pembelajaran yang berkaitan dengan prakarya karena ia sangat suka dengan kegiatan yang melakukan sesuatu hal tidak menjawab pertanyaan. Untuk pelajaran matematika

⁷Observasi Perilaku Agresi Fisik yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 19 April 2019.

⁸Observasi Perilaku Agresi Fisik yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

⁹Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

DA menyukai juga tetapi ia sangat kurang dalam perhitungan dasar. Sehingga saat mengerjakan soal matematika kendalanya adalah perhitungan dasar dan angkanya kecil. Hal ini diungkapkan oleh Bu FN yang menyatakan bahwa:¹⁰

DA itu suka dengan pembelajaran yang menggambar atau melakukan sesuatu bukan menjawab pertanyaan pokoknya yang berkaitan dengan prakarya, tetapi kalau sudah menjawab pertanyaan ya semaunya dia saja. Dengan pelajaran Matematika dia itu juga tau caranya tetapi kelemahannya adalah hitungan yang kecil-kecil seperti 2×3 atau 4×5 soalnya dia terbiasa melihat tabel dan tidak mau hafalan. Prosesnya itu dia paham tetapi kalau dihitung kecil-kecil itu yang menjadi masalahnya.

Jadi untuk masalah pendidikannya DA merupakan anak yang cuek dan tidak peduli akan sekolahnya, semua dilakukan sesuai dengan kemauannya. Prestasinya rendah juga sudah terlihat dari awal ia masuk ke SD Negeri Delegan 3. Kebiasaannya tidak mengerjakan PR menjadi masalah besar karena semua hukuman semua ancaman sudah dilakukan oleh Bu Guru tetapi selalu DA mengulangi lagi tidak mengerjakan PR. Selain itu kemampuannya untuk memahami perhitungan dasar juga menjadi masalah yang besar karena diantara teman-temannya DA tertinggal jauh. Hal ini dapat berakibat pada DA bisa tidak naik kelas lagi.

3. Pengasuhan Nenek

¹⁰Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

Kewajiban mengasuh dan mendidik anak merupakan kewajiban dari orang tua, tetapi berbeda dengan kasus dari DA ini. Mengasuh dan mendidik anak diserahkan sepenuhnya kepada nenek H yaitu nenek dari DA yang umurnya sudah sekitar 70 tahun. Diumur nenek H yang senja ini memiliki banyak keterbatasan jika diminta untuk mengurus sekaligus mendidik seorang anak. Menurut hasil wawancara dengan nenek H bahwa Ibu D atau ibu dari DA sudah menyerahkan seluruh pengasuhan kepada nenek. Ibu D masih memberikan nafkah kepada DA tetapi beliau tidak pernah menanyakan tentang perbuatan apa saja yang DA lakukan di sekolah, hambatan apa yang DA alami dan kesulitan apa yang dialami. Hal ini dituturkan oleh nenek H yaitu “anak saya itu menyerahkan semuanya kepada saya, kalau DA nakal ibunya Cuma bilang terserah simbah saja mau diapakan”.¹¹

Menurut nenek H DA juga jarang menanyakan orang tuanya. Terkadang ia menanyakan ibunya pulang hari apa, jika mengenai ayahnya DA tidak pernah menanyakan. Hal ini terjadi karena bapak J saat umur DA sekitar 5-6 tahun melakukan KDRT atau Kekerasan Dalam Rumah Tangga kepada ibu D, DA dan kakak-kakaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Nenek H bahwa “tidak pernah menanyaka ayahnya karena anak-anak itu trauma kepada ayahnya dulu pernah memukul anak saya D dan cucu saya. Mau saya laporkan polisi tetapi oleh anak saya tidak boleh”.¹² Sehingga trauma DA pernah diperlakukan buruk oleh ayahnya menyebabkan ia tidak pernah menanyakan ayahnya.

¹¹Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

¹²*Ibid.*

Nenek H mengungkapkan jika dalam merawat dan mendidik DA dilakukan semampunya. Aturan-aturan di rumah yang dilanggar oleh DA dan enggan diberi nasehat maka nenek H menggunakan kata-kata yang membentak tetapi tidak pernah main tangan, jika belum bisa mengendalikan maka nenek H akan mendiamkannya. Lalu untuk biaya tambahan untuk DA, nenek H memberikan semampunya seperti uang saku sehari-hari DA sebesar dua ribu rupiah. Sebagai orang yang mengasuh dan mendidik DA selama ini, nenek H mengungkapkan mengenai perhatian yang diberikan oleh orang tua yang merantau untuk DA menurutnya yaitu “Dibilang cukup ya kurang cukup, bagaimanapun juga tidak akan sama dengan pengasuhan anak yang orang tuanya di rumah. Perhatiannya penuh dan diurus secara layak, kalau DA kan perhatiannya sangat kurang”.¹³

B. Perilaku Agresif Anak di Sekolah yang Disebabkan Orang Tua Merantau

Perilaku agresif banyak ragamnya dari rentangan yang ringan hingga yang berat. Perilaku agresif anak dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan serta memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku agresif anak di SD Negeri Delegan 3 di sebabkan orang tua merantau antara lain:

1. Agresi Fisik.

¹³Wawancara dengan H, Nenek dari DA, di Ruang Tamu Rumah Nenek H, Tanggal 15 Juni 2019.

Agresi fisik dilakukan dengan cara menyerang secara fisik untuk melukai seseorang. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran pada tanggal 18 April 2019 agresi fisik dilakukan DA kepada temannya yang bernama F. DA melakukan pelemparan gunting kepadanya tetapi F menghindar dan tidak mengenainya. Karna ketakutan F mengadakan perilaku ini kepada Bu Guru dan gunting tersebut langsung disita. Perilaku agresi ini dilakukan DA kepada F tidak ada sebabnya, karena perilaku ini dilakukan secara tiba-tiba.¹⁴

Perilaku agresi fisik dilakukan lagi oleh DA kepada temannya. Berdasarkan hasil observasi tanggal tanggal 19 April 2019 oleh DA kepada E yaitu dengan menendang dan mendorongnya sampai terpendok ke papan tulis. Hal ini terjadi ketika E ingin keluar kelas untuk istirahat lalu dari belakang secara tiba-tiba DA mendorongnya. Lalu E mengatakan “koe ki ngopo to dim”, yang artinya kamu kenapa gitu dim, sambil mengerutkan dahi, DA menjawabnya dengan tertawa. Akhirnya E kembali lagi ke tempat duduknya untuk menunggu DA pergi. Saat istirahat perilaku agresif secara fisik dilakukan oleh DA kepada temannya yang bernama LK pada saat pembelajaran. DA memukul punggung LK lalu mendorong hingga tersungkur dan mencekiknya sampai kancing baju LK terlepas. Hal ini dapat terjadi karena aksi saling ejek antara DA dan LK.¹⁵

¹⁴Observasi Perilaku Agresi Fisik yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 18 April 2019.

¹⁵Observasi Perilaku Agresi Fisik yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 19 April 2019.

DA melakukan perilaku agresif lagi ketika ia menyebarkan sampah kertas di depan kelas. Lalu guru memintanya untuk menyapu sampah tersebut. Setelah itu DA mengambil sapu yang ada dalam lemari, saat itu ada temannya yang bernama W yang sedang mengambil sapu. Secara tiba-tiba W di dorong ke belakang pintu lemari dan dijepitkan. Sehingga perbuatan yang dilakukan DA ini meyebabkabkan W menangis.¹⁶

Perilaku agresi fisik yang dilakukan oleh DA ini terjadi lagi pada hari selanjutnya, dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 20 April 2019 pukul 08.10 WIB DA melakukan agresi fisik menjegal temannya yang bernama YR ketika ia ingin maju kedepan bertanya kepada bu guru sehingga YR tersungkur di lantai. YR sudah berdiri dan maju kedepan meja guru masih dikejar oleh DA lalu ia menendang YR. Perilaku ini dilakukan oleh DA secara tiba-tiba tanpa ada sebab. Pada hari yang sama keagresifannya secara fisik terjadi lagi, dapat dilihat pada saat pembagian buku tugas yang sebelumnya dikumpulkan ditempat bu guru, buku DA belum ditemukan. Akhirnya DA marah-marah sambil mengumpat dan ada temannya yang bernama FM sedang berdiri di depan pintu kelas. Lalu secara tiba-tiba oleh DA ditendang dan dipukul kepalanya lalu mendorong FM sampai keluar dari ruangan kelas.¹⁷

¹⁶Observasi Perilaku Agresi Fisik yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 19 April 2019.

¹⁷Observasi Perilaku Agresi Fisik yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 20 April 2019.

Perilaku agresi fisik memang sering dilakukan DA kepada teman-temannya ketika di sekolah. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bu FN yang menuturkan bahwa:¹⁸

DA itu memang suka memukul tetapi kalau menikam tidak, kalau pas dia jengkel iya memukul. DA itu kan suka cari-cari masalah to mbak, jadi kalau mau diam itu kayaknya tangannya gatal (tidak bisa diam) gitu pasti ganggu temennya. Pasti ada aja yang dilakukan, dorong temannya lah, menjegal juga sering, tangannya jail mencoret-coret buku, meja pokoknya susah mbak kalau diam dia itu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari teman satu kelas DA yaitu NN yang menyatakan bahwa:¹⁹

Banyak mbak yang dipukul seperti F, YR, NN, ND sampai nangis mbak. Aku gak tau mbak dipukul karena apa waktu itu yang nyuruh jambak rambut itu bukan saya tapi yang dipukul saya. Waktu itu saya dipukul dibagian perut. Pas dipukul saya nangis terus diam saja tidak membalas langsung lapor Bu FN.

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi perilaku agresif yang dilakukan DA secara fisik memang sering dilakukan kepada teman-temannya. Seperti memukul, mendorong, mencekik, menendang, menjegal, melempar gunting. Seringkali perbuatan tersebut membuat temannya menangis atau ketakutan. DA melakukan perilaku agresif secara fisik ini kadang terjadi karena hal sepele misalnya aksi saling ejek atau marah kepada temannya dan juga sering karna

¹⁸Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

¹⁹Wawancara dengan NN, Teman Satu Kelas dengan DA, di Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3, Tanggal 09 Mei 2019.

kejailannya. Sehingga perilaku agresif secara fisik ini terkadang dilakukan DA secara tiba-tiba dan tidak ada sebabnya.

2. Agresi Verbal.

Agresi verbal dapat berupa umpatan, hinaan, sindiran, fitnah, sarkasme, dan ucapan kata-kata kotor dan kasar. Agresi secara verbal ini sangat sering dilakukan oleh DA saat di sekolah kepada teman-temannya. Bahkan ia tidak peduli jika kata-katanya itu didengar oleh Guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 April 2019 yang menunjukkan bahwa saat berlangsungnya pembelajaran prakarya yaitu membuat sebuah poster. DA sedang melakukan aktivitas menggunting-gunting kardus untuk bermain padahal kardus tersebut digunakan untuk membuat poster. Teman sekelompok DA yang bernama L meminta kardus itu untuk digunakan membuat poster. Saat kardus tersebut diambil oleh L seketika DA langsung merebutnya kembali dan mengatai L dengan kata-kata hinaan yaitu “wooo koe ki petok”, yang artinya adalah dasar kamu bodoh. Reaksi L di hina oleh DA adalah diam di tempat duduknya dan tidak jadi meminta kardus tersebut.

Setelah itu DA akan melakukan kejailan kepada temannya, DA berdiri dari tempat duduknya namun tak berapa lama kakinya tersandung oleh kaki kursi seketika dari mulutnya keluar kata-kata kotor yaitu “modar”, yang artinya adalah mati. Akhirnya DA duduk kembali ke tempatnya karena kakinya sakit. Tak lama berselang ia duduk ditempatnya, tiba-tiba dia bernyanyi sendiri dan dalam nyanyiannya itu DA mengubah lirik lagu tersebut dengan kata-kata kotor yaitu alat kelamin laki-laki sehingga hal itu membuat peneliti sangat kaget. Selain itu DA

mengajak teman-teman laki-laki yang berada di kelompoknya untuk menyanyikan lagu tersebut dan DA menyanyikan lagu tersebut dengan santai dan tertawa terbahak-bahak. Kata-kata kotor ini diucapkannya ketika guru sedang turun ke kantor untuk mengambil buku paket.

Tak lama berselang setelah guru datang guru mengecek pengerjaan poster sampai bagaian yang mana, saat mendatangi kelompok DA disana teman-teman DA bergerombol untuk menyelesaikan poster tersebut tetapi DA sendirian bermain kardus yang digunting-gunting. Akhirnya oleh guru ia dinasehati bahwa nilainya sangat jelek dan ia mendapatkan ranking paling terakhir, lalu guru menanyakan jika terus-terusan sikap DA seperti ini besok DA mau jadi apa, dengan lantang DA menjawab “dadi wong edan”, yang artinya adalah jadi orang gila.²⁰

Pada observasi tanggal 20 April 2019 terlihat lagi agresi verbal yang dilakukan DA. Kata-kata hinaan sering juga dilakukan DA kepada teman-temannya. Hal ini terjadi saat mencocokkan tugas bersama guru, NN teman DA sedang membacakan soal dan jawaban dari hasil pekerjaannya ternyata NN salah menjawab, seketika DA langsung mengatai NN yaitu “dasar bagong salah terus”, ini dapat dilihat bahwa DA menghina NN seperti bagong.²¹

²⁰Observasi Perilaku Agresi Verbal yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 18 April 2019.

²¹Observasi Perilaku Agresi Verbal yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 20 April 2019

Selain kata hinaan umpatan juga diucapkan oleh DA, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi tanggal 30 April yang menunjukkan bahwa ketika itu hari masih pagi. Seperti biasa guru menanyakan tugas yang diberikan minggu kemarin. Tugas ini juga sudah memiliki perjanjian bahwa siapa yang tidak mengerjakan akan mengerjakan tugas tersebut sebanyak 20 kali. Karena DA tidak mengerjakan PR tersebut akhirnya ia diminta mengerjakan tugas tersebut sebanyak 20 kali, karena hal tersebut DA lalu mengumpat dengan berkata “Asu”, dibarengi dengan DA menggebrak meja. Saat hal itu terjadi guru mendengar suara gebrakan meja tersebut tetapi tidak mendengarkan umpatannya. Teman sebangkunya yaitu E ingin mengadukannya kepada guru bahwa DA telah mengumpat tetapi E diteriaki dan diusir dari tempat duduknya tersebut.²²

Setelah jam istirahat sekitar pukul 10.00 WIB saat pembelajaran Matematika guru menjelaskan materi lalu memberikan siswa-siswi tugas. Karena guru memberikan materi baru sehingga banyak siswa-siswi yang bertanya. Saat itu DA mau mengerjakan tetapi ia ingin bertanya kepada guru, karena banyaknya yang bertanya sehingga saat DA memanggil guru untuk bertanya guru tidak mendengarnya, seketika DA langsung membanting pulpennya ke lantai sambil megumpat “bajingan”,

²² Observasi Perilaku Agresi Verbal yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

lalu pulpen tersebut pecah dan pecahan tersebut dilemparkan ke temannya yang bernama F.²³

Perilaku agresif secara verbal yang dilakukan di sekolah oleh DA ini memang dibenarkan oleh Bu FN dalam wawancara yang menyatakan bahwa:²⁴

sering sekali mengumpat mbak, tetapi hanya kepada anak-anak tertentu. kalau tidak membuat dia marah dia juga tidak akan mengumpat. Kalau hinaan sering dia lakukan untuk tujuan membully. Apalagi berkata kotor sering sekali pokoknya kebun binatang semua ada mbak, kalau ketahuan saya biasanya tak marahi kalau tidak mempan tak suruh hadap kepala sekolah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan teman DA yaitu NN yang mengatakan bahwa “sering mendengar contohnya seperti anjing, pokoknya binatang-bintang”.²⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa DA sering melakukan perilaku agresif secara verbal berupa hinaan, umpatan, kata-kata kotor dan kasar. Biasanya perilaku ini muncul ketika DA sedang marah, jengkel, *reflek* dan juga memang sengaja mengucapkannya. Perilaku agresif secara verbal ini dapat menjadi kebiasaannya karena DA melakukan perilaku ini tidak hanya sedang marah atau jengkel pada saat ia sedang kesakitanpun DA *reflek* mengucapkan umpatan.

²³Observasi Perilaku Agresi Verbal yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

²⁴Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

²⁵Wawancara dengan NN, Teman Satu Kelas dengan DA, di Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3, Tanggal 09 Mei 2019.

3. Kemarahan

Berupa perasaan benci kepada orang lain maupun suatu hal karena seseorang tidak mencapai tujuannya. Perasaan benci kepada orang lain yang terlihat pada DA adalah ketika dilakukan observasi tanggal 19 April 2019 saat itu sedang pergantian jam pelajaran. DA memanggil temannya yang bernama LK dan menturuh LK untuk mendatangi DA di kursinya, tetapi LK menolaknya. DA berteriak “cepet rene” yang artinya adalah cepat kesini dengan nada membentak. LK tetap tidak mau, lalu DA menunjukkan muka marah lalu berkata “Titenono neng dalam mengko tak cegat koe” yang artinya adalah lihat saja di jalan nanti saya hadang.²⁶

Perasaan benci yang ditunjukkan DA terlihat lagi ketika observasi tanggal 30 April 2019 yang menunjukkan bahwa DA marah karena tujuannya untuk bertanya kepada guru belum di dengarkan. Hal ini terjadi ketika guru menjelaskan materi, lalu ada sisa lain yang sedang bertanya dan guru sedang menjelaskan. Secara tiba-tiba DA juga ingin bertanya tetapi guru mengatakan “sebentar DA gantian”, lalu DA tidak mau dan mengatakan “wegah, aku sikik bu” yang artinya tidak mau, aku dulu bu, DA mengatakan kalimat tersebut dengan teriakan dan diiringi dengan menggebrak meja.²⁷

²⁶Observasi Kemarahan yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 19 April 2019.

²⁷Observasi Kemarahan yang Dilakukan Anak DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

Kemarahan yang ditunjukkan DA ini dibenarkan oleh Bu FN, hal ini disampaikan pada wawancara, Bu FN menyatakan bahwa:²⁸

mudah tersinggung iya, kalau emosi sesuai *mood* dia, kalau dia sedang *mood* nya tidak enak akan menjadi-jadi tetapi kalau *mood*nya enak ya tidak mbak, kadang dia juga baik tetapi juga menjadi-jadi, tetapi seringnya ya menjadi-jadi.

Hal ini diperkuat dengan wawancara teman sekelas DA, yaitu NN, yang menyatakan bahwa:

DA kalau marah berteriak sama pulpenya dilempar, marah karena ada yang tidak berangkat, terus DA disuruh pindah sama bu FN kedepan tapi DA tidak mau dan bilang “wegah koyo bayi wae”, artinya tidak mau seperti bayi saja.

Beberapa observasi dan wawancara tersebut menunjukkan memang DA sering menunjukkan kemarahannya. Kemarahannya ini bermula dari perasaan benci yang ada pada dirinya karena menginginkan sesuatu tetapi tidak bisa mendapatkannya. Kemarahannya ditunjukkan dengan ancaman, mengebrak meja, berteriak dan melempar sesuatu yang di dekatnya. Emosinya juga naik turun, hanya karena masalah sepele bisa menyebabkan kemarahannya ini muncul.

4. Permusuhan

Permusuhan merupakan bentuk agresi yang tergolong agresi *convert* (agresi tidak terlihat) yang mencakup kebencian (cemburu dan iri terhadap orang lain) dan kecurigaan

²⁸Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

(ketidakpercayaan dan kekhawatiran). Dalam penelitian terhadap DA ini tidak terlalu terlihat mengenai cemburu dan iri hati terhadap orang lain ataupun kecurigaan. DA ini memiliki sikap yang cuek terhadap temannya, dia tidak pernah memikirkan kalau temannya lebih unggul darinya, lebih pintar, lebih diperhatikan oleh guru, atau apapun. Seperti yang telah dipaparkan pada point perilaku agresif fisik, verbal dan kemarahan terlihat DA mempunyai emosi dan hati yang sangat sensitif, hanya dengan masalah sepele saja ia dapat tersulut emosi dan akan terlihat perilaku agresifnya.

C. Dampak yang Ditimbulkan dari Perilaku Agresif Anak di Sekolah untuk Dirinya Sendiri dan Teman-teman Disekitarnya

1. Dampak perilaku agresif anak untuk dirinya sendiri
 - a. Dijauhi oleh teman-temannya

Anak agresif atau anak-anak yang cenderung kurang mampu mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk reaksi yang dapat diterima oleh lingkungannya. Sehingga hal ini akan berdampak kepada dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya, khususnya teman-teman di sekolahnya. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak di sekolah ini untuk dirinya sendiri antara lain ialah dijauhi oleh temannya, dari hasil observasi pada tanggal 18 April 2019 pada saat pembelajaran prakarya membuat poster ada pembentukan kelompok untuk mengerjakan poster tersebut. Pembentukan kelompok oleh guru dibagi secara acak. Lalu siswa-siswi yang terpilih sekelompok dengan DA protes dan ingin DA tidak dikelompok tersebut. R teman dari DA mengatakan

pada guru bahwa DA tidak mau membantu, bermain sendiri dan sukanya memukul-mukul meja. Siswa siswi lain yang sekompek dengan DA juga meminta guru untuk DA dikelompokkan lain. Lalu setelah guru negosiasi pindah kelompok yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, anggota kelompok tersebut juga tidak mau. Akhirnya tetap gabung ke kelompok R.²⁹

Pada observasi tanggal 30 April 2019 juga terlihat bahwa DA dijauhi oleh teman-temannya, terlihat saat itu DA tidak mengerjakan PR, guru membagi tempat duduk siswa yang mengerjakan PR dan tidak mengerjakan PR dapat duduk sebangku. Ketika pembagian tempat duduk tersebut DA duduk bersama temannya yang bernama C, tetapi saat itu C menolak duduk dengan DA, ia mengatakan bahwa “tidak mau bu sama DA kemarin buku saya dicoret-coret”, disitu reaksi DA hanya tertawa saat diadakan perbuatannya.³⁰ Dari kejadian di atas dapat dilihat bahwa DA dijauhi oleh temannya karena sikap dan perbuatannya yang membuat teman-temannya tidak nyaman berada di dekatnya. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Bu FN yang menyatakan bahwa:³¹

dia itu dijauhi temannya kalau lagi menjadi-jadi mbak, kalau pelajaran di kelas waktu kelompokan memang banyak yang menolak tapi nanti kalau sudah saya

²⁹Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 18 April 2019.

³⁰Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

³¹Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

paksa anak-anak mau. Misal saat bermain atau istirahat gitu dia juga sama teman-temannya, tetapi kalau dia lagi emosi biasanya jajan sendiri, jail, cari masalah, *godani kancane*.

Diperkuat dengan wawancara dengan teman sekelas DA yaitu NN mengatakan bahwa “waktu kelas 3 pernah buka rok jadi saya takut dan sering melempar sepatu jadi tidak mau duduk sama DA. Yang bermain sama DA cuma FR dan M.” Teman sekelas DA yang bernama ND juga mengatakan bahwa “pernah dipukul di perut sampai nangis dan sering ngumpetin barang dan tidak dikembalikan, seperti disgrip (tempat pensil), buku, pensil, pulpen.”³²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, memang DA dijauhi oleh temannya karena perilakunya yang membuat teman-temannya tidak nyaman. Saat pembelajaran banyak yang tidak mau berkelompok dengannya dan duduk sebangku dengannya selain karena menyakiti, tidak mau membantu saat kerja kelompok tetapi juga karena aksi jailnya seperti menyembunyikan barang, melempar sepatu ke temannya, mencoret buku temannya. Namun saat bermain atau istirahat DA mempunyai teman, tetapi temannya juga yang mempunyai tingkat kejailan yang hampir sama dengan DA namun masih dapat dikendalikan, siswa yang sering bermain dengan DA saat istirahat antara lain FR dan M atau juga bermain dengan kakak kelas, yaitu kelas V.

³²Wawancara dengan NN, Teman Satu Kelas dengan DA, di Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3, Tanggal 09 Mei 2019.

- b. Di cap sebagai anak yang membangkang, nakal dan tidak sopan

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada point pendidikan DA. Dipaparkan dari hasil wawancara dengan Bu FN yang menyatakan bahwa perilaku agresifnya ini mulai tidak bisa dikendalikan semenjak naik ke kelas III. Selain sulit dikendalikan DA juga memiliki perilaku membangkang. Dalam observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan perilaku DA yang membangkang.

Observasi pada tanggal 18 April 2019 saat guru meminta DA untuk mengambilkan foto presiden di depan kelas tetapi DA tidak mau dan langsung mengatakan “wegah jikuk dewe”, yang artinya tidak mau ambil sendiri. Ketika awal pengerjaan poster guru meminta untuk DA tidak rame sendiri dan jangan memotong-motong kardus yang akan digunakan membuat kardus, kalau masih dipotong-potong cari kardus sendiri lalu DA menjawab “Halah golek kardus dewe yo iso”, yang artinya adalah cari sendiri kardusnya juga bisa. Lalu saat mengerjakan poster DA selalu bernyanyi dengan keras, saat itu diperingatkan guru untuk tidak bernyanyi dengan keras dan selesaikan tugasnya tetapi DA menjawab “yoben kelas limo yo sok ganggu kene kok”, yang artinya biarin saja kelas lima juga sering ganggu kita kok.³³

Berikut ini merupakan pernyataan lebih jelas dari Bu FN yang menyatakan bahwa DA dapat dikatakan sebagai

³³Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 18 April 2019.

anak yang sulit dikendalikan di SD Negeri Delegan 3, sebagai berikut:³⁴

Disini ada dua orang anak yang berperilaku agresif mbak, yaitu DA Aditya kelas IV dan Aziz anak kelas III, DA dan Aziz sama-sama luar biasa mbak sikapnya itu, yang paling sulit dikendalikan ya dua orang anak tersebut, semakin dimarahi semakin menjadi. Tapi masih mendingan DA ini kalau dihukum dia marah tapi dijalankan walaupun tidak niat. Sulit dikendalikannya saya mau apakah juga pasti diulangi lagi, saya hukum saya marahi pasti seperti itu lagi. Kalau disuruh itu mau tapi sesuai *mood*, berani dia menolak tetapi kalau anak lain kan saya suruh langsung jalan, kalau DA ini berani menolak.

Selain itu Bu FN juga mengatakan bahwa DA mempunyai tutur kata yang kurang sopan. Dalam wawancara Bu FN mengatakan bahwa:³⁵

Tau sendiri kan mbak ya seperti itu kata-katanya, sudah biasa kalau DA itu menggunakan bahasa yang kurang sopan, bahasa jawa tetapi kurang sopan, tidak pernah dia menggunakan bahasa Indonesia, kalau dimarahi ibu Kepala Sekolah ya cuma diam saja.

Teman DA yang bernama NN dan ND dalam wawancara mengatakan bahwa DA anak yang paling nakal di Kelas, mereka menyatakan bahwa “Di Kelas yang nakal DA mbk, itu saja. Dia juga pernah bilang saru sama Bu FN karna

³⁴Wawancara dengan FN, Wali Kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 11 Maret 2019.

³⁵Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

dipindah tempat duduk, sama Bu FN langsung dimarahi dan dihukum”.³⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa DA dicap sebagai anak yang membangkang dan kurang sopan kepada guru. DA selalu membantah jika guru sedang memberitahu dia dan DA selalu menjawab guru dengan perkataan yang kurang sopan. Menurut pendapat temannya ia dicap sebagai anak yang paling nakal di kelas dan temannya juga sering mendengar DA berbicara kurang sopan kepada guru.

c. Mempunyai prestasi yang rendah

Dampak dari perilaku agresif DA di sekolah ialah mempunyai prestasi yang rendah. Hal ini terjadi karena emosi DA yang sering naik turun, ini menyebabkan ia mudah putus asa saat tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat observasi tanggal 30 April 2019 hal ini terlihat ketika diberikan tugas Matematika oleh guru. Guru memberikan tugas sebanyak 7 soal cerita yang sudah selesai boleh untuk pulang. Sebelumnya guru telah menjelaskan materi tersebut, saat dijelaskan ia hanya bermain sendiri dan mengganggu temannya dan ketika DA sudah mulai mengerjakan dan tidak bisa ia berusaha tanya kepada guru, tetapi guru tidak mendengar panggilan DA karena banyak yang bertanya, seketika DA membanting pulpennya ke lantai

³⁶Wawancara dengan NN dan ND, Teman Satu Kelas dengan DA, di Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3, Tanggal 09 Mei 2019.

sambil mengumpat “Bajingan”. Lalu pecahan pulpen tersebut dilemparkan ke wajah temannya yang bernama F. Lalu DA meninggalkan tempat duduk dan mengganggu temannya mulai dari mengambil buku temannya yang bernama W dan dilemparkan ke wajah F, jalan-jalan saat guru menjelaskan sambil merusak jendela kelas dengan pulpen, melempari kepala temannya yang bernama FM dengan lidi, menggoyang-goyangkan meja saat temannya yang bernama MS mengerjakan tugas tersebut dan menyobek buku milik temannya yang bernama F. Dan akhirnya DA menjadi anak terakhir selesai mengerjakan soal Matematika tersebut.³⁷

Diperkuat wawancara dengan Bu FN beliau mengatakan bahwa DA memiliki prestasi yang rendah yaitu .³⁸

kalau memperhatikan penjelasan itu di mood-moodan (sesuai dengan suasana hati) kalau mau dengar ya dia bisa paham tapi sulit dalam mengungkapkan kembali dan menjelaskan, kalau mood nya sudah jelek ya semaunya dia. Untuk prestasi biasanya diakhir-akhir mbak, termasuk urutan yang terbawah.

Teman satu kelas DA yang bernama NN dan ND juga mengatakan bahwa “biasanya DA ranking 24 atau 25 dari 25 orang”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak perilaku agresif untuk DA sendiri adalah memiliki prestasi yang rendah. Hal ini

³⁷Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

³⁸Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

karena anak agresif cenderung memiliki emosi yang labil sehingga berdampak keputusasaan dalam mengerjakan tugas ketika kesulitan, dapat dilihat bahwa DA akan marah dan emosi jika tidak bisa mengerjakan, jika sudah marah maka ia akan meninggalkan dan tidak akan mengerjakan tugasnya lalu akan mengganggu teman-temannya.

2. Dampak perilaku agresif anak untuk teman disekitarnya
 - a. Merugikan temannya yang menjadi korban

Perilaku agresif yang dilakukan DA ini menimbulkan kerugian untuk teman-temannya. Kerugian secara fisik telah dijabarkan pada perilaku agresif DA secara fisik yang menyebabkan banyak temannya merasakan sakit hingga menangis akibat perilakunya tersebut. Selain itu ada juga kerugian secara materi dan psikis. Kerugian secara materi ini dapat dilihat ketika observasi yang dilakukan tanggal 30 April 2019 yang terjadi adalah ketika tidak mengerjakan soal Matematika ia mengganggu temannya, saat itu ia mendatangi tempat duduk F lalu ketika F maju ke depan untuk menanyakan soal yang kurang dipahami, DA secara tiba-tiba menyobek buku milik F. Kejadian ini menyebabkan F ingin menangis.³⁹

³⁹Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

Kerugian secara materi ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bu FN yang menyatakan bahwa:⁴⁰

kalau dia lagi kesel sama temannya itu pulpen pasti dibanting sampai pecah, kalau dia lagi emosi seperti itu. Dia juga paling suka menyembunyikan barang temannya, itu sering sekali terjadi.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan teman DA yang bernama NN, yang menyatakan bahwa “sering ngumpetin barang dan tidak dikembalikan, seperti disgrip (tempat pensil), buku, pensil, pulpen.”⁴¹ ND teman dari DA juga mengatakan bahwa “pernah dimintain uang dua ribu rupiah padahal DA sangunya itu sepuluh ribu, tapi sekarang sudah tidak pernah minta lagi, mintanya cuma jajanan atau es, yang masih dimintain uang itu seringnya FR.”⁴²

Berikut ini dokumentasi saat DA merobek buku milik F:⁴³



Gambar IV. 1

Perilaku DA saat merobek buku milik F

⁴⁰Wawancara dengan FN , Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

⁴¹Wawancara dengan NN, Teman Satu Kelas dengan DA, di Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3, Tanggal 09 Mei 2019.

⁴²Wawancara dengan ND, Teman Satu Kelas dengan DA, di Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3, Tanggal 09 Mei 2019.

⁴³Dokumentasi Merobek Buku Milik F yang Dilakukan Anak DA di ruang kelas IV SD Negeri Delegan 3 Tanggal 30 April 2019.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perilaku DA banyak merugikan teman-temannya. Mulai dari kerugian fisik hingga kerugian materi, karena DA sering merusak barang temannya seperti buku, pulpen dan bahkan ia sering sekali menyembunyikan barang temannya dan tidak dikembalikan. Selain itu DA juga berani untuk meminta uang kepada teman-temannya baik perempuan atau laki-laki padahal ia sudah memiliki uang saku yang lebih dari cukup.

b. Membuat siswi perempuan ketakutan

Pada observasi tanggal 30 April 2019 terlihat bahwa DA membuat siswi perempuan takut di dekatnya, hal itu dapat dilihat ketika siswa-siswi diacak tempat duduknya laki-laki dan perempuan, saat itu siswi perempuan yang bernama C tidak mau duduk sebangku dengan DA. Alasannya DA mencoret-coret bukunya, guru mengganti dengan siswi siapapun tidak ada yang mau duduk dengan DA. Akhirnya yang mau duduk dengan DA ialah P.⁴⁴

P merupakan satu-satunya siswi perempuan yang berani melawan keagresifan DA. Saat duduk dengan DA, P mendapatkan perlakuan yaitu secara tiba-tiba berteriak di telinga P hingga P kaget dan merasakan sakit pada telinganya. Tak lama kemudian DA meniupkan peluit ke telinga P sangat kencang lalu P mendorong DA hingga terjatuh dari kursi.

⁴⁴Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

Kerasnya bunyi peluit tersebut membuat Kepala Sekolah datang ke kelas IV dan menanyakan suara peluit yang sangat kencang tersebut, peluit itupun disita oleh guru dan DA ditegur oleh Kepala Sekolah.⁴⁵

Berdasarkan observasi di atas yang menunjukkan bahwa siswi perempuan takut dengan DA kecuali P diperkuat dengan pernyataan Bu FN yang menyatakan bahwa “sukanya itu bikin nangis anak-anak cewek itu lo mbk, jail sekali gitu. Makanya anak-anak cewek lebih baik menghindar sebelum jadi korbannya”. Bu FN juga mengatakan bahwa “tidak semua mbak takut dengan DA, ada yang berani, yang cewek itu namanya P berani sama DA, kalau DA menjaili atau tangannya maju nanti P balas.”⁴⁶

Diperkuat dengan pernyataan teman DA yang bernama NN menyatakan bahwa ia takut dengan DA karena “waktu kelas 3 pernah buka rok jadi saya takut dan sering melempar sepatu jadi tidak mau duduk sama DA.” Teman sekelas DA bernama ND juga mengatakan bahwa:

Pernah dipukul di punggung sampai nangis dan sering ngumpetin barang dan tidak dikembalikan, seperti disgrip (tempat pensil), buku, pensil, pulpen dan takut dipukul lagi dan kalau melihat DA marah takut, saya tidak mau kalau disuruh tempat duduk dengan DA nanti ndak dinakali, dijaili saya pergi kalau DA nakal.

⁴⁵Observasi Dampak Perilaku Agresif DA, di Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

⁴⁶Wawancara dengan FN, Wali kelas IV SD Negeri Delegan 3, di Ruang Guru SD Negeri Delegan 3, Tanggal 30 April 2019.

Di bawah ini foto saat DA duduk sebangku dengan P:⁴⁷



Gambar IV. 2

DA saat duduk sebangku dengan P

Berikut ini foto ketika DA ditegur oleh guru karena meniupkan peluit dengan sangat keras di telinga P:⁴⁸



Gambar IV. 3

DA saat ditegur guru karena meniupkan peluit ditelinga P

⁴⁷Dokumentasi DA Duduk Sebangku dengan P di ruang kelas IV SD Negeri Delegan 3 Tanggal 30 April 2019.

⁴⁸Dokumentasi DA Ditegur oleh Guru di ruang kelas IV SD Negeri Delegan 3 Tanggal 30 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perilaku agresif secara fisik dan kejailan membuat banyak teman perempuannya yang ketakutan. Untuk itu banyak teman perempuan DA yang memilih menghindari DA khususnya mereka yang pernah menjadi korban keagresifan dan kejailannya karena takut kejadian yang pernah dialami akan terulang lagi. Hanya ada satu teman perempuan DA yang berani untuk membalas perilaku agresif dan kejailan DA yaitu P

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan mengenai perilaku agresif anak di sebabkan orang tua merantau (Studi Kasus di SD N Delegan 3), antara lain:

1. Perilaku agresif anak di sekolah yang disebabkan orang tua merantau ialah menunjukkan berbagai bentuk-bentuk agresi seperti memukul, mendorong, mencekik, menendang, menjegal, melempar gunting, menghina (woo pethok yang artinya dasar bodoh, bagong), berkata kotor dan kasar (moodar artinya bodoh, alat kelamin laki-laki), mengumpat (asu, bajingan), mengancam, menggebrak meja, berteriak dan melempar pulpen serta untuk permusuhan dalam penelitian ini tidak terlihat.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya. Dampak untuk dirinya sendiri antara lain, dijauhi oleh teman-temannya, dicap sebagai anak yang membangkang, nakal, dan tidak sopan, serta mempunyai prestasi rendah. Sedangkan dampak untuk teman-teman disekitarnya adalah merugikan temannya yang menjadi korban dan membuat sisiwi perempuan ketakutan.

B. Saran-saran

Adapun dari pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat saran-saran yang diajukan sebagai masukan dan pertimbangan bagi orang tua, pengasuh dan pihak sekolah. Berikut ini saran-saran dari peneliti, antara lain:

1. Untuk mengatasi perilaku agresif anak ini perlu dilakukannya sikap yang sangat tegas untuk anak tersebut selain itu kerja sama antara sekolah dengan nenek dari anak tersebut perlu dibangun karena nenek dari anak tersebut belum pernah datang ke sekolah.
2. Perilaku ini perlu adanya tindakan yang cepat karena dapat dilihat bahwa perilaku agresif dapat menular dengan teman-teman yang lain, selain itu untuk ketakutan anak yang menjadi korban anak agresi harus segera ditangani agar tidak menyebabkan takut berangkat sekolah dikarenakan mengalami trauma dengan perilaku anak agresif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asriel, Armida Silvi, dkk, *Manajemen Kantor*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Berita Resmi Statistik, 2018, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018”, dalam laman http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf diunduh pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 14.45 WIB.
- Chairunnissa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Diterj. Oleh: Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen

- Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Djanaid, Djanalis dan Maharjo, *Manajemen dan Leadership dalam Budaya Minangkabau*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Fathi, Bunda, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Gunarsa, Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Komaruddin dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial: Aku Kami dan Kita*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181222032125-284-355682/pilihan-ibu-berkarier-atau-mengurus-anak-tak-pernah-salah> diunduh pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 10.10 WIB.
- Intansari, Fixi, “Proses Pengasuhan Bersama Orang Tua Merantau”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016.
- Kiong, Melly, *Siapa Bilang Ibu Merantau Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik?*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

- Lestari, Sri, *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Permatasari, Beti, “Dampak Psikologi Anak yang ditinggal Orang Tuanya Merantau (Studi Kasus di SD Negeri 02 Nglegok Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar)”, *Skripsi*, Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Saputra, Dwi Karunia dan Dian Ratna Sawitri, “Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang”, *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4, Oktober 2015, dalam laman <https://media.neliti.com/media/publications/64492-ID-pola-asuh-otoriter-orang-tua-dan-agresiv.pdf>, diunduh pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 11.45 WIB.
- Saraswati, Dewi, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresivitas pada Remaja di SMA N 1 Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah, 2011.
- Silvi Asriel, Armida, dkk, *Manajemen Kantor*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).
- Suprihatin, Titin, “Agresivitas Anak (Suatu Studi Kasus)”, *Jurnal Proyeksi*, Vol.6, No. 1, 53,61.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surya, Hendra, *Cara Luar Biasa Membuat “Pede” Percaya Diri Anak*, Jakarta: Surya Home Publisher, 2014.
- Susanto, Ahmad *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syamaun, Nurmasiyithah, *Dampak Pola Asuh Orang tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Ulwan, Abdullah Nasih *Pendidikan Anak dalam Islam*, Diterj. Oleh: Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Wahyuning, Wiwit, Jash dan Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2003.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pedoman Penelitian Guru dan Nenek

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN GURU DAN NENEK

PERILAKU AGRESIF ANAK DI SD NEGERI DELEGAN 3 PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA
DISEBABKAN ORANG TUA BEKERJA

Keterangan: GK: Guru Kelas, N: Nenek

NO	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL / TEORI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INSTRUMEN		
						WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1	<p>Bagaimana keagresifan anak di sekolah yang ditinggalkan orang tua bekerja?</p> <p>1. Agresi Fisik Bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik, dengan tujuan melukai atau membahayakan orang lain. Perilaku agresif ini kasatmata karena ditandai dengan terjadinya</p>	<p>Bush dan Perry (1992) membedakan agresivitas menjadi empat, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.</p>	<p>Agresi Fisik</p>	<p>1. Memukul</p>	<p>a. Apakah anak pernah melakukan tindakan kekerasan kepada teman ketika di sekolah? (GK, N)</p> <p>b. Jika pernah tindakan kekerasan apa yang ia lakukan? (GK, N)</p> <p>c. Apakah anak pernah melakukan tindakan memukul teman ketika di sekolah? (GK, N)</p> <p>d. Apakah anak pernah melakukan pemukulan yang menyebabkan teman terluka?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>

	<p>kontak fisik antara agresor dan korbannya. Agresi jenis ini yang paling mudah dilihat karena ada bukti fisik yang kasatmata, seperti korban yang terluka. Contohnya memukul dan menikam.</p>			<p>(GK, N) e. Ketika adanya tindak kekerasan dan pemukulan, motif apa yang mendasari anak tersebut melakukan tindakan tersebut? (GK, N) f. Saat terjadi tindak pemukulan dan ibu mengetahuinya, hukuman apa yang ibu berikan? (GK, N)</p>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>		
			<p>2. Memikam</p>	<p>g. Apakah anak pernah melakukan pemikaman terhadap temannya dengan menggunakan benda tajam? (GK, N) h. Apakah pernah tindak pemikaman yg dilakukan menyebabkan orang lain terluka?</p>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>		

	<p>a. Susah menangkap, menalar, berpikir apa yang diterima oleh penganatan indranya.</p> <p>b. kurang inisiatif menguraikan ide-ide sederhana.</p> <p>c. konsentrasi terpecah/ susah berkonsentrasi.</p>		<p>2. Kurang inisiatif menguraikan ide-ide sederhana.</p>	<p>perjelasan dari guru? (G)</p> <p>c. Jika anak mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru, seperti apa bentuk kesulitan yang dialami anak? (G)</p> <p>d. Apa penyebab anak mengalami kesulitan dalam menangkap atau memahami penjelasan dari guru? (G)</p> <p>e. Bagaimanakah dengan nilai Ulangan harian, UTS dan UAS? (G)</p> <p>f. Saat ibu meminta anak menjawab sebuah pertanyaan secara lisan, apakah anak mampu menjawab</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	
--	--	--	---	--	---	----------	--

			<p>dengan baik? (G) g. Ketika pemberian tugas untuk menguraikan sebuah masalah sederhana dengan pendapat pribadi, apakah anak mampu menguraikannya dengan baik? (G)</p>	✓			
			<p>h. Saat proses pembelajaran apakah anak mampu berkonsentrasi dengan baik? (G)</p> <p>i. Saat dijelaskan mengenai materi pelajaran, apakah anak memperhatikan penjelasan ibu di depan kelas? (G)</p> <p>j. Jika anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, apa yang menyebabkan</p>	✓	✓	✓	✓
			<p>3. Konsentrasi terpecah/ susah berkonsentrasi.</p>				

			✓	anak untuk temannya? (G) d. Jika anak kurang mampu bekerja sama dengan temannya, Menurut ibu, hal apa yang menyebabkan anak sulit dalam bekerja sama dengan temannya? (G)		
			✓	e. Ketika diperingatkan untuk tidak melakukan sesuatu, apakah anak sering membangkang? (G, N) f. Saat ibu memerintahkan sesuatu kepada anak untuk melakukan sesuatu, apakah anak mau melakukannya? (G, N)		
				2. Sering membangkang, berlaku cuek kepada siapapun yang tidak menuruti peringatannya		

		<p>3. Aspek Psikomotor Aspek</p>	<p>Aspek Psikomotor</p>		<p>l. Apakah anak pernah berkelahi dengan temannya karena merebutkan sesuatu? (G, N) m. Apakah anak sering menarik perhatian ibu? dengan tujuan hanya ia yang diperhatikan oleh Sedangkan teman-temannya tidak diperbolehkan. (G) n. Apakah anak mengikuti seluruh aturan yang diterapkan oleh sekolah? (G) o. Apakah anak suka menguasai temannya dengan memaksa temannya untuk menuruti perintahnya? (G) p. Apakah anak suka menguasai temannya dengan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
--	--	---	-------------------------	--	--	--	--	--

				oleh guru apakah anak duduk di tempat duduknya dengan baik? (G)	✓	✓	
<p>Seorang anak menunjukkan perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor berikut diantaranya:</p> <p>1. Pola asuh dalam keluarga</p> <p>Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang dikenal memiliki peran yang sangat menentukan dalam membantu</p>	<p>Pola asuh dalam keluarga</p>		<p>e. Jika anak tidak mau duduk ditempatnya, faktor apakah yang menyebabkan anak tidak mau duduk? (G)</p> <p>f. Saat anak sudah tidak bisa diingatkan apa yang ibu lakukan? (G)</p> <p>g. Apakah ibu merasakan kerepotan saat mengajar anak? (G)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
		<p>1. Sikap keras, kejam, dingin, otoriter</p>	<p>a. Saat anak melakukan kesalahan atau kenakalan apa yang dilakukan? Apakah langsung memarahi atau bagaimana? (N)</p>	<p>✓</p>			

	<p>1. sikap keras, dingin, otoriter</p> <p>2. terlampau sering menasehati, cerewet</p> <p>3. selalu memarahi anak</p> <p>4. dan sikap acuh tak acuh.</p> <p>Hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan</p>		<p>2. Terlampau sering menasehati, cerewet</p>	<p>f. Kapan saja ibu menasehati anak? (N)</p> <p>g. Hal apa yang menyebabkan anak perlu untuk dinasehati? (N)</p> <p>h. Nasehat seperti apa yang diberikan untuk anak? (N)</p> <p>i. Apa reaksi anak setelah dinasehati? (N)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
--	---	--	--	--	-------------------------------------	--	--

			✓	p. Apakah orang tua anak masih sering meneffon dan menanyakan kabar anak? (N)				
			✓	q. Apakah anak masih sering berkomunikasi dengan anak dan mengingatkannya untuk melakukan sesuatu hal yang baik? (N)				
			✓	r. Apakah orang tua anak masih memberikan nafkah? (N)				
			✓	s. Apabila anak melakukan kesalahan, apakah ibu memberitahukannya kepada orang tua anak? Jika iya, apa yang orang tua anak lakukan? (N)				
				t. Menurut ibu sebagai pengasuh dan sebagai				
			✓					
				2. Faktor Biologis Perilaku naturaliah,	Faktor biologis			

	<p>menurut Sigmund Freud dalam Anantasari, dalam diri manusia ada naluri kematian, yang ia sebut pula <i>thanatos</i> yaitu energi yang tertuju untuk pengrusakan atau pengakhiran kehidupan.</p> <p>Sedangkan menurut Konrad Lorenz, agresif yang membuahkan bahaya fisik buat orang-orang lain dalam naluri berkelahi yang dimiliki manusia.</p> <p>Menurut Albert Bandura, perilaku agresif berakar dalam respon-respon agresif yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalaman masa lampau.</p>		<p>1. Pengrusakan dan pengakhiran hidup</p>	<p>pengganti orang tua anak, perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak apakah sudah cukup untuk ukuran orang tua yang bekerja meninggalkan anak? (N)</p> <p>a. Apakah pernah dengan sengaja merusak barang orang lain? (GK, N)</p> <p>b. Barang apa yang pernah dirusak anak? (GK, N)</p> <p>c. Apa yang menyebabkan anak merusak barang orang lain? (GK, N)</p> <p>d. Apakah pernah menyakiti dirinya sendiri</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>
--	---	--	---	--	--	----------	----------

2	<p>Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak di sekolah untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya?</p>	<p>kekerasan dalam kehidupan sehari-hari makin meningkatkan perilaku agresif.</p> <p>Perilaku agresif pada anak sangat jelas meresahkan banyak orang dari mulai diri sendiri, teman-teman disekitarnya, guru termasuk orang tua. Hal ini dapat dipahami mengingat perilaku ini memiliki berbagai macam dampak yang merugikan. Dampak perilaku agresif untuk dirinya sendiri antara lain:</p> <p>1. Ketergantungan pada perilaku Ketika banyak hal diperoleh lewat perilaku agresif</p>	<p>Ketergantungan pada perilaku</p>	<p>1. Melestarikan perilaku agresif dalam hidupnya</p>	<p>kegiatan anak apa saja? (N) b. Apakah anak sering melihat televisi? Tayangan apa saja yang ia lihat? (N) c. Apakah anak sering melihat tayangan televisi yang bermuatan kekerasan? (N) d. Jika sering, apakah anak meniru tindak kekerasan yang ditayangkan di televisi? (N)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
---	--	---	-------------------------------------	--	---	-------------------------------------	--

	<p>(penghargaan, dan kesenangan, sebagianya) seorang anak cenderung melestarikan perilaku ini dalam hidupnya</p> <p>2. Menjadi perilaku fondasi Kecenderungan banyak melakukan perilaku agresif pada anak sebenarnya dapat menjadi fondasi dilakukannya berbagai perilaku agresif dimasa dewasa. Banyak orang yang melakukan kejahatan ternyata memiliki sejarah perilaku agresif di masa kecilnya.</p>	Menjadi perilaku fondasi	<p>1. Mempunyai sejarah perilaku agresif di masa kecilnya</p>	<p>agresif ini telah dilakukannya semenjak kecil? (N) b. Jika iya, apakah perilakunya ini semakin bertambah agresif seiring bertambahnya umur? (N)</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>	
	<p>3. Menjadi model buruk Dilakukannya</p>	Menjadi model		<p>a. Sejak masuk sekolah dasar kelas 1 apakah anak</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>	

	<p>perilaku agresif oleh seorang anak ternyata memiliki dampak sosial. Yang paling jelas adalah ketika perilaku ini menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.</p>		<p>1. Perilaku agresif ini ditiru oleh anak-anak lain</p>	<p>sudah berperilaku agresif? (GK) b. Perilaku agresif apa yang ia lakukan? (GK) c. Kenapa anak melakukan perilaku agresif tersebut? (GK)</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>		
	<p>4. Dijauhi oleh temannya Akibat perilaku agresif terutama pada anak itu sendiri adalah bahwa anak yang agresif akan tersingkir dari pergaulan teman sebaya, sehingga anak akan banyak</p>	<p>Dijauhi oleh teman-temannya</p>	<p>1. Tersingkir dari pergaulan teman sebaya</p>	<p>a. Saat di sekolah bagaimana interaksi anak dengan teman-temannya? (GK) b. Apakah anak memiliki teman bermain? Bagaimana sikap dan perilaku teman bermainnya? (GK) c. Apakah anak pernah mengajak</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>		

	<p>menghadapi hambatan dalam kehidupan sosial, anak berarti kehilangan salah satu masa yang sangat berharga.</p>			<p>teman-temannya berbuat yang tidak baik? (GK)</p> <p>d. Perbuatan apa yang pernah dilakukan anak bersama teman-temannya? (GK)</p> <p>a. Saat di rumah atau di sekolah, apakah anak dijauhi oleh teman-temannya? (GK, N)</p> <p>b. Jika iya, apa yang menyebabkan anak dijauhi oleh teman-temannya? (GK, N)</p> <p>c. Apa reaksi anak jika tidak ada orang yang berteman dengannya? (GK)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	--	--	---	----------------------------	-------------------	--

Lampiran II Catatan Lapangan 1

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2019
Pukul : 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Kantor Guru SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : FN

A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 pukul 13.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan Ibu FN Nurhayati, S. Si selaku guru kelas IV SD Negeri Delegan 3. Wawancara dilakukan setelah jam pembelajaran selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di ruang kantor guru tepatnya duduk di bangku khusus tamu. Berikut ini penjabaran hasil wawancara peneliti dengan guru:

Peneliti : Apakah benar bu di kelas IV ada anak yang berperilaku agresif?

Guru : Disini ada dua orang anak yang berperilaku agresif mbak, yaitu DA Aditya kelas IV dan Aziz anak kelas III, DA dan Aziz sama-sama luar biasa mbak sikapnya itu, yang paling sulit dikendalikan ya dua orang anak tersebut, semakin dimarahi semakin menjadi. Tapi masih mendingan DA ini kalau dihukum dia marah tapi dijalankan walaupun tidak niat. Sulit dikendalikannya saya mau apakah juga pasti diulangi lagi, saya hukum saya marahi pasti seperti itu lagi. Kalau disuruh itu mau tapi sesuai *mood*, berani dia menolak tetapi kalau anak lain kan saya suruh langsung jalan, kalau DA ini berani menolak.

Peneliti : Saya mau bertanya tentang perilakunya DA bu, apakah DA itu suka memukul atau menikam?

Guru : DA itu memang suka memukul tetapi kalau menikam tidak, kalau pas dia jengkel iya memukul. DA itu kan suka cari-cari masalah to mbak, jadi kalau mau diam itu kayaknya tanggungannya gatal (tidak bisa diam) gitu pasti ganggu temennya. Pasti ada aja yang dilakukan, dorong temannya lah, menjegal juga sering, tangannya jail mencoret-coret buku, meja pokoknya susah mbak kalau diam dia itu

Peneliti : Biasanya memukul sampai terluka tidak bu?

Guru : Terluka sih tidak, tapi pasti yang dipukul menangis otomatis kalau menangis kan sakit ya mbak

Peneliti : Jika ibu mengetahui aksi memukulnya tersebut apa yang ibu lakukan?

Guru : Kalau tidak begitu keterlaluhan hanya tak marahi, tapi kalau sudah keterlaluhan tak suruh turun ke bawah minta tanda tangan Ibu Kepala kalau masih diulangi lagi akan terkena sanksi. Biasanya sanksinya membersihkan WC

Peneliti : Apakah DA sering mengumpat, menghina, berkata kotor bu?

Guru : Sering sekali mengumpat mbak, tetapi hanya kepada anak-anak tertentu. kalau tidak membuat dia marah dia juga tidak akan mengumpat. Kalau hinaan sering dia lakukan untuk tujuan membully. Apalagi berkata kotor sering sekali pokoknya kebun binatang semua ada mbak, kalau ketahuan saya biasanya tak marahi kalau tidak mempan tak suruh hadap kepala sekolah.

Peneliti : Ketika dengan ibu FN apakah DA juga berkata yang kurang sopan?

Guru : Tau sendiri kan mbak ya seperti itu kata-katanya, sudah biasa kalau DA itu menggunakan bahasa yang kurang sopan, bahasa jawa tetapi kurang sopan, tidak pernah dia menggunakan bahasa Indonesia, kalau sedang dimarahi ibu Kepala Sekolah ya hanya diam saja.

Peneliti : Apakah DA mudah tersulut emosi bu?

Guru : Mudah tersinggung iya, kalau emosi sesuai *mood* dia, kalau dia sedang *mood* nya tidak enak akan menjadi-jadi tetapi kalau *moodnya* enak ya tidak mbak, kadang dia juga baik tetapi juga menjadi-jadi, tetapi seringnya ya menjadi-jadi Sampai bingung menghadapi DA Aditya itu

Peneliti : Jika DA sedang marah apakah DA mengamuk?

Guru : Kalau mengamuk tidak mbak, marahnya dia itu membanting pulpen biasanya atau apapun yang disekitarnya

Peneliti : Saat mengikuti pelajaran apakah DA memperhatikan dan dapat berkonsentrasi?

Guru : Kalau memperhatikan penjelasan itu mood-moodan (sesuai dengan suasana hati) kalau mau mendengar ya dia bisa paham tetapi sulit dalam mengungkapkan kembali dan menjelaskan, kalau mood nya sudah jelek ya semauanya dia. Konsentrasi juga tergantung mood mbak, DA itu suka dengan pembelajaran yang menggambar atau melakukan sesuatu bukan menjawab pertanyaan pokoknya yang berkaitan dengan prakarya, tetapi

kalau sudah menjawab pertanyaan ya semuanya dia saja. Dengan pelajaran Matematika dia itu juga tau caranya tetapi kelemahannya adalah hitungan yang kecil-kecil seperti 2×3 atau 4×5 soalnya dia terbiasa melihat tabel dan tidak mau hafalan. Prosesnya itu dia paham tetapi kalau dihitung kecil-kecil itu yang menjadi masalahnya

Peneliti : Untuk nilai ulangan seperti UAS atau UTS bagaimana ya bu, apakah bagus?

Guru : Untuk prestasinya biasanya diurutan akhir-akhir mbak, termasuk urutan bawah

Peneliti : Apakah jika ibu memeberikan DA dengan pertanyaan lisan ia dapat menjawabnya?

Guru : Bisa mbak, tetapi kata-katanya tidak seekspresif teman-temannya, sebisanya dia saja, kita yang harusnya memaklumi

Peneliti : Itu jika secara lisan, apakah DA lebih mampu mengungkapkan kata-kata dalam bentuk tulisan?

Guru : untuk tulisan sama saja, dia itu tidak bisa mengekspresikannya, nangkep itu bisa dia itu tapi menguarkannya itu yang sulit, dia itu terbatas dikosa kata

Peneliti : Jika ibu menjelaskan materi pelajaran di depan kelas apakah DA duduk di tempatnya?

Guru : tidak mbak, cari masalah sendiri sukanya tangan gak bisa diam, pukul sana pukul sini, nyanyi sendiri, tidak tau juga kenapa itu

Peneliti : Jika tugas berkelompok, dimas bisa tidak merantausama dengan temannya?

Guru : Biasanya kalau tentang melakukan sesuatu dia bisa ikut mengerjakan tetapi kalau menjawab pertanyaan dia sudah tidak mau. Berkaitan dengan prakarya dia mau ikut tetapi kalau menjawab pertanyaan yasudah semaunya dia saja

Peneliti : Jika teman sekelompoknya meminta bantuan apakah DA mau membantunya?

Guru : Ya kadang mau kadang tidak mbak, tetapi sudah bagus kalau mau berkontribusi, sudah sangat bagus untuk DA

Peneliti : Jika DA membangkang atau tidak bisa dikasih tau, apa yang ibu lakukan?

Guru : Saya ingatkan saja mbak, kalau mau ikut pelajaran ini silahkan memperhatikan kalau tidak mau ikut pelajaran ya sudah silahkan keluar

Peneliti : Tetapi jika ibu menyuruh apakah DA mau melakukan?

Guru : Kadang mau, kadang tidak. Lebih sering tidak mau, kalau saya sudah mulai agak naik suaranya nanti dia mau tapi sambil membanting sesuatu atau gebrak meja gitu

Peneliti : Apakah DA mengerjakan PR?

Guru : Kalau PR itu masalah besar tidak pernah mengerjakan. Kalau PR itu tidak pernah mengerjakan tapi kalau tugas di sekolah mau gak mau harus selesai. Tidak tau itu kenapa tidak mau mengerjakan PR, itu dari semester 1 kok mbak mau tak apa-apa juga tetep saja tidak mau mengerjakan.

Peneliti : Keinginan DA apakah harus dituruti?

Guru : Tidak mbak kalau DA, dia itu harusnya sudah SMP kelas 2 mau naik ke kelas 3. Dia dulu itu Disleksia, tidak bisa baca dan menghitung, lamanya dia disitu.

Peneliti : Ibu kerepotan tidak kalau mengajar DA

Guru : Ya dibidang kerepotan lumayan mbak, namanya tanggung jawan mbak gimana caranya, kerepotan itu pasti.

Peneliti : Apakah ibu pernah melihat DA berkelahi?

Guru : Kalau melihat belum pernah, berkelahi di kelas dengan temannya karena suatu masalah gitu sering tetapi tidak berkelahi yang gimana-gimana, sekarang berkelahi nanti siang sudah baik lagi gitu.

Peneliti : Apakah dimas ingin selalu diperhatikan?

Guru : Kalau perhatian ya memang DA itu kurang perhatian mbak, sedangkan orang tuanya kerja jadi tidak bisa memberikan kasih sayang itu dirumah hanya sama mbahnya. Kalau perhatian memang dia itu sangat kurang. Berbuat seenaknya sendiri kan, tidak ada ortu tidak ada yang membimbing. Walaupun bersama simbahnya tetapi simbahnya tidak bisa sepenuhnya mendidik seperti orang tua sendiri. Ya gimana mbak kasian banget DA itu, jarang ketemu orang tuanya apalagi simbahnya kan tidak bisa membaca dan menulis kadang juga kalau dirumah belajar atau PR diajari sama pak leknya (om) tapi kan pak leknya juga sibuk merantau jadi jarang sekali mengajari. Mau tidak mau ya hanya belajar sendiri. Dulunya itu ia sekolah di Klaten dan tinggal kelas

dua kali pas di kelas 1, lalu pindah kesini tinggal kelas lagi di kelas 1 jadi dia itu di kelas 1 selama 4 tahun. DA sulit sekali naik kelas karena dia Disleksia

Peneliti : Perilaku agresifnya ini apakah sudah terlihat semenjak ia pindah kesini bu?

Guru : Benar mbak perilakunya itu memang sudah terlihat semenjak ia pindah kesini, tetapi mulai tidak bisa dikendalikan itu naik ke kelas III. Mungkin kan dia mulai merasa menjadi yang paling besar jadi seperti itu, jarak dengan teman-temannya terlalu jauh temannya masih kecil-kecil dia merasa paling besar jadi bisa seenaknya sendiri. Sukanya itu bikin nangis anak-anak cewek itu lo mbk, jail sekali gitu. Makanya anak-anak cewek lebih baik menghindar sebelum jadi korbannya

Peneliti : Apakah teman-teman DA takut dengan DA?

Guru : Tidak semua mbak takut dengan DA, ada yang berani, yang cewek itu namanya P berani sama DA, kalau DA menjaili atau tangannya maju nanti P balas

Peneliti : Jika dikelas DA mengganggu temannya, setuju Ibu apakah memang dia bosan atau memang dia jail?

Guru : memang dia itu orangnya jail banget

Peneliti : Apakah ibu pernah mengetahui bahwa DA merusak barang temannya?

Guru : Pernah mbak pulpen, kalau dia lagi kesel sama temannya itu pulpen pasti dibanting sampai pecah, kalau dia lagi emosi seperti

itu. Dia juga paling suka menyembunyikan barang temannya, itu sering sekali terjadi

Guru : DA itu pintar cari uang mbak, sering membajak sawah dengan traktor itu untuk mencari uang

Peneliti : Jika mengajak keperbuatan yang tidak baik pernah tidak bu? Contohnya seperti mengajak temannya untuk tidak mengerjakan tugas

Guru : Kalau sekedar omongan sering mbk, tetapi tidak ada yang mau mbak, anak-anak yang lain masih takut dengan hukuman dan nilai jelek

Peneliti : Apakah DA dijauhi oleh temannya?

Guru : Dia itu dijauhi temannya kalau lagi menjadi-jadi mbak, kalau pelajaran di kelas waktu kelompokan memang banyak yang menolak tapi nanti kalau sudah saya paksa anak-anak mau. Misal saat bermain atau istirahat gitu dia juga sama teman-temannya, tetapi kalau dia lagi emosi biasanya jajan sendiri, jail, cari masalah, *godani kancane*. Sukanya itu bikin nangis anak-anak cewek itu lo mbak, jail banget gitu. Makanya anak-anak cewek menghindar sebelum menjadi korbannya.

Peneliti : Menurut ibu DA ini dapat dikategorikan sebagai anak agresif tidak bu?

Guru : Bisa mbak, karena seperti yang sudah mbak tau perilakunya seperti itu emosinya naik turun sesuai mood, pokoknya istimewa lah dari teman-temannya. Tetapi dia itu bisa diandalkan daripada

teman-temannya terutama kalau berkaitan soal fisik, angkat meja atau apa gitu.

B. Interpretasi Data

Menurut Ibu FN Perilaku agresif anak secara fisik memukul tetapi tidak menikam, perilakunya secara verbal juga dilakukannya berupa kata kotor, umpatan hinaan biasanya perilaku ini terjadi karena aksi saling membully antara DA dan temannya dan karena DA sedang mengalami emosi. DA mempunyai emosi yang labil, mudah tersinggung jika dia sedang marah membanting pulpen atau menggebrak meja tetapi tidak sampai mengamuk. Saat di kelas konsentrasinya dapat terpecah karena ia mempunyai emosi yang labil sehingga sesuai dengan suasana hati DA. Perilaku agresifnya ini sudah terlihat semenjak ia pindah ke SD Negeri Delegan 3, tetapi mulai tidak dapat dikendalikan saat ia naik ke kelas 3. Hal ini bisa terjadi karena ia merasa paling besar diantara teman-temannya sehingga bisa seenaknya. Dalam memahami pembelajaran DA masih mampu tetapi yang menjadi masalah ialah ketika ia tidak mampu untuk mengekspresikannya, tidak seperti teman yang lainnya dan juga tidak mampu menghitung hitungan yang kecil-kecil. Hal ini yang menyebabkan dia dikatakan menderita Disleksia karena ia tidak mempunyai kemampuan membaca, kekurangan kosa kata, tidak mampu menghitung, itu yang menyebabkan DA duduk di bangku kelas 1 selama empat tahun. Disleksia bisa ia alami karena DA ditinggal orang tuanya merantau dirumah hanya bersama neneknya yang tidak bisa membaca dan menulis sehingga DA di rumah juga tidak ada yang mengajari.

Lampiran III Catatan Lapangan 2

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Sabtu
Tanggal : 15 Juni 2019
Pukul : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Tamu Rumah Nenek H
Sumber Data : Nenek H

A. Deskripsi Data

Pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2019 pukul 08.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan Nenek H selaku nenek dari DA selaku orang yang merawat dan mengasuh DA selama ditinggal merantau orang tuanya, usia nenek Haiwiyarjo sekitar 70 tahun. Awal pembicaraan peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan datang ke rumah nenek H. Peneliti meminta izin dan bermaksud untuk mewancarai nenek selaku pengasuh dan perawat anak yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan nenek H di ruang tamu rumah nenek H. Berikut ini penjabaran hasil wawancara peneliti dengan nenek H:

Peneliti : Bagaimana perilaku DA saat dirumah?

Nenek :Anaknya ya seperti itu mbak kadang manut kadang tidak, simbahnya sudah tua, om nya juga tidak bisa mengurusinya terus karena merantau.

Peneliti : DA tinggal bersama simbah sejak kapan?

Nenek : Sejak usia 9 tahun. Dulu itu tinggal di Klaten bersama orang tuanya terus pindah kesini. Di klaten sekolah tetapi dia tumbuh tidak normal sehingga tidak naik kelas, lalu pindah kesini.

Peneliti : Ibu dan ayah DA kerja dimana mbah dan pulang ke rumah atau tidak?

Nenek : Ibunya merantau itu ikut orang menjadi pembantu rumah tangga di Godean, bapaknya kerja dilampung di tempat makan. Kalau ibunya pulang nya tidak mesti kadang tiga hari sekali bahkan seminggu sekali. Ayahnya pulang hanya lebaran saja

Peneliti : DA ini mempunyai saudara berapa mbah?

Nenek : Punya kakak dua, RN dan SG, kakaknya RN tinggal di Lampung ikut suaminya terus SG kerja di Jakarta

Peneliti : Bagaimana perilaku DA saat di rumah? Apakah simbah pernah mendapatkan laporan jika DA melakukan kenakalan kepada temannya?

Nenek : Saya tidak pernah mendapatkan laporan buruk tentang perilaku DA di rumah karena memang saya tahu kalau dia seringnya disawah. Kalaupun bermain dengan temannya saya lihat biasa-biasa saja. Bahkan sekarang saja DA sudah mengikuti kegiatan pemuda-pemudi yang diadakan di desa, jadi mungkin dia sudah malu dengan temannya kalau di desa masih berperilaku nakal. Sehari-hari anaknya itu membantu saya di sawah, dia juga sering cari uang jajan dari nraktor (membajak sawah dengan traktor), bantuin saya jual kacang

hasil panen, atau kadang juga panen padi. Setiap pulang sekolah malah jarang main, nonton tv juga jarang memang seringnya di sawah. Setiap disuruh main saja malah pengennya ke sawah. Dia itu seneng karna dapat uang buat jajan dia sendiri.

Peneliti : Apakah DA pernah berkata kotor, mengumpat, menghina saat di rumah?

Nenek : Tidak pernah mbak, paling hanya mengeluh jika disuruh

Peneliti : Apakah DA mempunyai sifat pemarah sampai mengamuk?

Nenek : Memang anaknya itu gampang marah tetapi dia tidak mengamuk, biasanya saya suruh kasih makan burung tetapi dia tidak mau, nah langsung dia mengerjakan tetapi sambil banting-banting kandang burungnya. Apalagi kalau kemauannya tidak dituruti pasti langsung marah-marah dan teriak. Saya kadang juga memarahi karena DA itu kalau minta sesuatu harus sekarang juga dan mendadak. Seperti di sekolah misalnya ada iuran untuk pengajian setiap minggu legi, pasti DA itu mintanya pagi hari sebelum berangkat sekolah. Saya kan setiap hari tidak selalu punya uang jadi saya bilang ke dia kalau bayarnya besok gitu pasti tidak mau. Kalau minta barang juga pernah minta baju sekarang juga harus dibelikan di pasar tidak saya belikan langsung marah-marah. Minta uang jajan juga harus dikasih.

Peneliti : Bagaimana cara menyikapi kemarahan DA yang seperti itu mbah?

Nenek : Kalau saya nasehati baik-baik itu selalu tidak bisa semakin saya nasehati semakin membantah, saya juga sering bilang agak kasar “*polahmu kok kurang ajar*” (perilakumu kok kurang ajar), hanya memarahi sebatas itu saja dan alhamdulillah saya tidak pernah memukul DA. Kalau dinasehati dia tidak bisa lalu saya diamkan.

Peneliti : Jika untuk PR DA yang diberikan oleh guru di sekolah dikerjakan dengan siapa mbah?

Nenek : Kalau disuruh belajar atau mengerjakan PR susah sekali memang, saya juga tidak bisa mengajari bisanya hanya menyuruh, dinasehati sama pak leknya juga tidak mau dengar mbak, kadang juga pak leknya yang mengajari tapi kalo diajari bilanganya susah nanti terus marah “*mboh angel banget lek*” (sulit sekali om) yasudah belajar semaunya DA saja

Peneliti : Ketika dirumah apakah simbah mempunyai aturan-aturan di rumah?

Nenek : Ya sebenarnya ada mbak tapi ya tetap saja di langgar

Peneliti : Dalam mengingatkan DA jika melakukan kesalahan apakah simbah menggunakan kekerasan?

Nenek : Alhamdulillah tidak pernah mbak, kadang kalau saya terlalu jengkel omongan saya agak kasar seperti “*polahmu kok kurang ajar*”

Peneliti : Bagaimana reaksi saat DA dimarahi simbah?

Nenek : Marah mbak, kalau ditanyain jawabnya “*mboh*”

Peneliti : Apakah DA sering menanyakan ibu dan ayahnya?

Nenek : Ibunya masih ditanyakan kadang-kadang, pulang hari apa, tetapi tidak pernah menanyaka ayahnya karena anak-anak itu trauma kepada ayahnya dulu pernah memukul anak saya D dan cucu saya. Waktu itu umur DA sekitar 5-6 tahun. Mau saya laporkan polisi tetapi oleh anak saya tidak boleh

Peneliti : Apakah ibu dan ayah DA masih sering menelfon?

Nenek : Iya mbak sering, telfon di HP om nya

Peneliti : Untuk nafkah apakah masih di kasih?

Nenek : Alhamdulillah masih untuk membayar SPP sekolah mbak, lain-lainnya saya

Peneliti : Uang saku DA berapa mbah?

Nenek : Kadang tak beri 2000 atau 3000 mbak, kadang-kadang ya diberi saku om nya 3000

Peneliti : Jika anak melakukan kesalahan sampai simbah marah sekali apakah simbah melaporkan pada orang tua DA?

Nenek : Tidak pernah mbak, anak saya itu menyerahkan semuanya kepada saya, kalau DA nakal ibunya Cuma bilang terserah simbah saja mau diapakan

Peneliti : Menurut simbah perhatian orang tua DA sebagai orang tua yang merantau apakah sudah cukup?

Nenek : Dibilang cukup ya kurang cukup, bagaimanapun juga tidak akan sama dengan pengasuhan anak yang orang tuanya di rumah. Perhatiannya penuh dan diurus secara layak, kalau DA kan perhatiannya sangat kurang. Saya mengasuh ya hanya

semampu saya. Kalau dia ngeyel tidak bisa dinasehati yasudah saya diamankan.

Peneliti : Apakah pernah DA menyakiti dirinya sendiri?

Nenek : Tidak pernah

Peneliti : Apakah pernah berkelahi?

Nenek : Tidak pernah

Peneliti : Saat mempunyai waktu senggang untuk nonton TV, tontonan apa yang sering DA lihat?

Nenek : hanya kartun saja mbak sukanya, magrib-magrib itu suka nontonnya upin ipin, tetapi jarang juga DA nonton TV

B. Interpretasi Data

Menurut Nenek H DA sudah tinggal bersamanya semenjak usia 9 tahun. DA ditinggal merantau orang tua sudah semenjak kecil dan ketika masih tinggal di Klaten. Kepribadian DA ketika di rumah menunjukkan perilaku yang biasa saja, menurut nenek H ketika dirumah DA sering membantunya di sawah, bahkan untuk nonton TV dan main saja jarang. DA lebih memilih untuk ke sawah karena mendapatkan uang. Tetapi saat dilingkungan rumah DA dikenal sebagai anak yang pemarah, pembangkang dan punya keinginan harus turuti. Bentuk perilaku agresif yang ia tunjukkan di rumah hanya kemarahan dan permusuhan, Kemarahan bisa terjadi jika DA mempunyai suatu keinginan harus dituruti dan mintanya mendadak, sedangkan nenek H tidak bisa langsung menuruti, biasanya DA langsung akan marah dan berteriak, jika sudah seperti itu biasanya nenek H akan menasehatinya jika tidak bisa akan memarahi dan

selanjutnya mendiamkannya. Selain itu di rumah ia tidak pernah mengerjakan PR karena tidak ada yang mengajari, karena simbahnya buta huruf. Tetapi jika om nya memiliki waktu untuk mengajari DA pasti dia akan berhenti belajar jika PR tersebut sulit. Nenek H merawat dan mendidik DA hanya semampunya saja, jika DA ngeyel dan tidak bisa dinasehati maka beliau akan mendiamkan DA saja. Hal ini yang menyebabkan DA tidak tau mana yang baik dan mana yang buruk. Perilaku yang menyimpang terus-terusan ia lakukan tidak ada yang mengingatkan akhirnya menjadi perilaku agresif.

Lampiran IV Instrumen Pedoman Penelitian Teman Satu Kelas
 INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN TEMAN SATU KELAS

PERILAKU AGRESIF ANAK DI SD NEGERI DELEGAN 3 PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA
 DISEBABKAN ORANG TUA BEKERJA

Keterangan: T: Teman

NO	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL / TEORI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INSTRUMEN	
						WAWANCARA	OBSERVASI DOKUMENTASI
1	Bagaimana keagresifan anak di sekolah yang ditinggalkan orang tua bekerja?	Bush dan Perry (1992) membedakan agresi menjadi empat, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. 1. Agresi Fisik Bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik, dengan tujuan melukai atau membahayakan orang lain. Perilaku agresif ini kasatmata karena ditandai dengan terjadinya	Agresi Fisik	1. Memukul	a. Apakah kamu pernah DA atau melihat temamu dipukul oleh DA? (T) b. Apakah DA memukul teman sampai terluka? (T) c. Bagaimana sikapmu / temamu jika DA memukul? Apakah dengan pukulan atau membarkan saja? (T) d. Apakah kamu pernah diancam oleh DA dengan	✓	✓

				DA menghina teman yang lain? (T)			
		✓		e. Hinaan apa yang pernah DA katakan? (T)			
		✓		f. Apa yang menyebabkan DA menghina temannya? (T)			
				3. Berkata kotor			
		✓		g. Apakah kamu pernah mendengar DA berkata kotor atau kasar? (T)			
		✓		h. Apakah kamu tahu perkataan kotor yang pernah diucapkan DA? (T)			
		✓		i. Kenapa DA berkata kotor atau kasar? (T)			
				1. Perasaan benci			
				Kemarahan			
				3. Kemarahan Kemarahan suatu bentuk agresi tidak langsung, yang berupa perasaan			
		✓		a. Apakah kamu pernah melihat saat DA sedang marah? (T)			
		✓		b. Apa yang			

			✓				
				mengetahui nilai ulangan DA? Apakah nilainya bagus atau tidak? (T)			✓
				menalar, berpikir apa yang diterima oleh pengamatan indranya. b. kurang inisiatif menguraikan ide-ide sederhana. c. konsentrasi terpecah/ susah berkonsentrasi.			
				2. Kurang inisiatif menguraikan ide-ide sederhana.		✓	✓
				3. Konsentrasi terpecah/ susah berkonsentrasi.		✓	✓
				d. Jika kamu melihat saat DA diberi pertanyaan oleh Ibu guru secara langsung, apakah DA bisa menjawabnya? (T)			✓
				e. Saat pelajaran apakah dimas memperhatikan penjelasan Ibu guru atau mainan sendiri? (T) f. Apakah DA sering keluar kelas saat pelajaran ? (T)			✓

	<p>2. Aspek Afektif Aspek afektif anak agresif, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. susah bekerja sama dengan teman b. sering membangkang, berlaku cuek kepada siapapun yang tidak menuruti perintahnya c. maunya menang sendiri 	Aspek afektif	<p>1. Susah bekerja sama dengan teman</p> <p>2. Sering membangkang, berlaku cuek kepada siapapun yang tidak menuruti perintahnya</p>	<p>a. Apakah kamu pernah bekerja dengan kelompok DA? Jika pernah apakah DA mau untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama? (T)</p> <p>b. Jika kamu mengetahui, apakah DA menuruti dengan Bapak/Ibu guru? (T)</p> <p>c. Jika dinasehati oleh Bapak/ Ibu guru ? Bagaimana sikap DA? (T)</p> <p>d. Apakah kamu pernah di perintah DA? Bentuk perintah apa yang ia lakukan kepadamu?</p> <p>e. Apakah semua teman-teman harus menuruti semua perintah DA? (T)</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>		
--	--	---------------	--	--	---	--	--

					<p>perintahnya? (T)</p> <p>i. Saat di sekolah apakah DA mau mengikuti aturan sekolah? (T)</p>	✓	✓	
<p>2. Apa dampak</p>	<p>3. Aspek Psikomotor</p> <p>Aspek psikomotor anak agresif, meliputi:</p> <p>a. tidak mengenal lelah selalu bergerak, gerakan kurang terkoordinir.</p>	<p>Aspek Psikomotor</p>	<p>1. Tidak mengenal lelah selalu bergerak, gerakan kurang terkoordinir.</p>	<p>a. Saat mengikuti pelajaran di kelas apakah DA mau duduk ditempatnya? (T)</p> <p>b. Apakah dimas sering membuat onar dan mengganggu teman? (T)</p> <p>c. Biasanya apa yang menyebabkan DA membuat onar dan mengganggu teman ? (T)</p> <p>d. Apakah kamu pernah diganggu DA? Dan gangguan apa yang pernah ia lakukan kepadamu?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>anak sangat jelas merasakan banyak orang dari mulai diri sendiri, teman-teman disekitarnya, guru termasuk orang tua. Hal ini dapat dipahami mengingat perilaku ini memiliki berbagai macam dampak yang merugikan. Dampak perilaku agresif untuk dirinya sendiri antara lain:</p> <p>1. Menjadi perilaku fondasi</p> <p>Kecenderungan banyak melakukan perilaku agresif pada anak sebenarnya dapat menjadi fondasi dilakukannya berbagai perilaku agresif dimasa dewasa. Banyak orang yang</p>	<p>perilaku fondasi</p>	<p>1. Melestarikan perilaku agresif dalam hidupnya</p>	<p>memukul, membuat onar, menyakiti teman sejak kelas 1 SD ? (T)</p> <p>b. Apakah semakin lama perilaku DA semakin berbuat kurang baik? (T)</p> <p>c. Perilaku apa yang pernah DA lakukan kepadamu yang membuatmu takut dengannya?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
<p>yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak di sekolah untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya?</p>						

	melakukan kejahatan ternyata memiliki sejarah perilaku agresif di masa kecilnya.						
	<p>2. Menjadi model buruk Dilakukannya perilaku agresif oleh seorang anak ternyata memiliki dampak sosial. Yang paling jelas adalah ketika perilaku ini menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.</p>	Menjadi model buruk	<p>1. Perilaku agresif ini ditiru oleh anak-anak lain</p>	<p>a. Saat bermain atau sedang di kelas, siapa yang bermain dengan DA? (T)</p> <p>b. Dalam berteman apakah DA mempunyai geng? (T)</p> <p>c. Apakah DA dan teman-temannya pernah berbuat onar di lingkungan sekolah? (T)</p> <p>d. Perbuatan buruk apa yang pernah dilakukan DA dan teman-temannya? (T)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
	<p>3. Dijauhi oleh teman-temannya</p>	Dijauhi oleh teman-temannya	<p>1. Tersingkir dari</p>	<p>a. Apakah kamu nyaman</p>	<p>✓</p>		

	<p>Akibat perilaku agresif terutama pada anak itu sendiri adalah bahwa anak yang agresif akan tersingkir dari pergaulan teman sebaya, sehingga anak akan banyak menghadapi hambatan dalam kehidupan sosial, berarti anak kehilangan salah satu masa yang sangat berharga.</p>	<p>Perilaku agresif berdampak pada teman-teman disekitarnya</p>	<p>pergaulan teman sebaya</p>	<p>berteman dengan DA? (T) b. Jika iya, apa yang menjadi alasan kamu kurang nyaman berteman dengan dimas? (T)</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>	
	<p>Perilaku agresif anak yang salah satunya berdampak pada teman-teman di sekitarnya seperti diajak bertengkar, dicemooh, membuat gaduh kelas yang menyebabkan teman-temannya terganggu, merebut mainan,</p>	<p>1. Merugikan teman-teman disekitarnya</p>	<p>a. Perilaku DA kepadamu apakah pernah sampai terluka? (T) b. Apakah pernah sampai tidak masuk sekolah sakit karena disebabkan ulah DA? (T)</p>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>		
			<p>c. Apakah barang-</p>			

	<p>merusak barang milik orang lain maupun alat belajar kelas, menyerang, menggigit, menjambak, menendang, memukul dan teman dengan alat atau benda tertentu, dan perilaku agresif lainnya yang dapat merugikan orang lain terutama teman-teman yang ada di sekitarnya setiap hari di lingkungan sekolah.</p>	<p>barangmu ada yang dirusak DA? (T)</p> <p>d. Apakah sikap DA kepadamu pernah membuat kamu takut sehingga enggan masuk sekolah? (T)</p> <p>e. Apa sikap DA yang sangat membuatmu merasa sangat terganggu dan membuatmu tidak nyaman? (T)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	---	----------------------------	--

				<p>a. Sejak masuk sekolah dasar kelas I apakah anak sudah berperilaku agresif? (GK)</p> <p>b. Perilaku agresif apa yang ia lakukan? (GK)</p> <p>c. Kenapa anak melakukan perilaku agresif tersebut? (GK)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
	<p>1. Faktor Biologis</p>		<p>a. Saat di sekolah bagaimana interaksi anak dengan teman-temannya? (GK)</p> <p>b. Apakah anak memilih teman bermain?</p>	<p>✓</p>			

✓	✓
✓	✓
✓	✓
✓	✓
✓	✓
✓	✓
2. Naluri Berkelahi	3. Pengalaman masa lampau
Ketergantungan pada perilaku	

	<p>sosial. Yang paling jelas adalah ketika perilaku ini menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.</p>		<p>anak-anak lain</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
	<p>7. Dijauhi oleh teman-temannya Akibat perilaku agresif terutama pada anak itu sendiri adalah bahwa anak yang agresif akan tersingkir dari pergaulan teman sebaya, sehingga anak akan banyak menghadapi hambatan dalam kehidupan sosial.</p>		<p>1. Tersingkir dari pergaulan teman sebaya</p>		<p>✓</p>		

	<p>Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak di sekolah untuk dirinya sendiri dan teman-teman disekitarnya?</p>						✓ ✓	
--	--	--	--	--	--	--	----------------------	--

Lampiran V Catatan Lapangan 3

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Mei 2019
Pukul : 13.00 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : NN

A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2019 pukul 13.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan NN selaku teman sekelas dari DA di IV SD Negeri Delegan 3. Wawancara dilakukan setelah jam pembelajaran selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan NN di ruang perpustakaan SD Negeri Delegan 3. Berikut ini penjabaran hasil wawancara peneliti dengan NN:

Peneliti : Menurutmu siapa yang paling nakal di kelas ?

NN : Dari kelas 3 DA

Peneliti : Pernah memukul tidak?

NN : Pernah

Peneliti : Kamu pernah lihat siapa saja yang dipukul?

NN : Banyak mbak yang dipukul seperti F, YR, NN, ND

Peneliti : Sampai menangis tidak?

NN : iya mbak seperti F, YR, NN, ND sampai nangis mbak.

Peneliti :Sebabnya apa waktu itu kok dipukul DA?

NN :gak tau mbak, waktu itu yang suruh jambak bukan saya tapi dikiranya saya

Peneliti : Bagian mana yang dipukul DA dan sikapmu bagaimana?
NN : Perut mbak, pas dipukul aku nangis terus diam aja tidak bales langsung bilang ke bu FN

Peneliti : Pernah tidak DA memukul dengan benda tajam?
NN : Tidak pernah mbak, tapi kalau sama F, YR, LK pernah bilang mau dicegat mbak. Bilangnya “awas koe engko neng dalam”, artinya awas kamu nanti di jalan

Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar DA berkata kasar, menghina?
NN : Pernah, contohnya anjing, pokoknya yang binatang-binatang

Peneliti : Apakah kamu pernah melihat DA marah?
NN : Pernah, DA kalau marah berteriak sama pulpennya dilempar

Peneliti : Biasanya marah kenapa?
NN : DA disuruh pindah kedepan, pindah tempat duduk sama bu FN tapi DA tidak mau dan bilang saru sama bu guru dan bilang “wegah koyo bayi wae”, artinya tidak mau seperti bayi saja”. Terus sama bu FN dimarahi dan dihukum.

Peneliti : Kalau pelajaran gimana sikap DA?
NN : Lari-lari sama jail

Peneliti : Jailnya gimana?
NN : aku dipukul pakai sapu

Peneliti : Semua teman-teman kalian takut sama DA po?
NN : iya mbak, tapi kalau mbak putri tidak takut

Peneliti : Kenapa P berani dengan DA?
NN : Karena kalau DA nakal sama mbak P langsung dijambak

Peneliti : Biasanya DA ranking berapa dan berapa jumlah siswa sekelas?

NN : biasanya ranking 24 kalau enggak 25 dari 25 orang

Peneliti : Jika bu FN menyuruh DA untuk menjawab pertanyaan, bisa tidak?

NN : tidak mau menjawab, diam aja. Tapi kalau ada temannya yang gak bisa jawab, di soraki

Peneliti : Kalau dijelaskan guru, biasanya ngapain kalau tidak memperhatikan?

NN : mainan sapu sama buku disobekin

Peneliti : Kalau pelajaran suka keluar kelas tidak?

NN : sering, biasanya keluar ngajak temannya kalau tidak mau dipaksa, seperti FR

Peneliti : DA biasanya mainnya dengan siapa?

NN : YR, LK, Zeka, FR, Fian. Tapi yang sering cuma FR

Peneliti : Bagaimana sikap DA jika dinasehati guru?

NN : Melawan

Peneliti : Contohnya gimana?

NN : Kan bu FN menyuruh tidak pukul-pukul meja, tetapi dia tetap gak mau diam

Peneliti : Kalau NN disuruh DA sesuatu tetapi kamu tidak mau, pernah tidak?

NN : Pernah, lalu sama DA disgrip saya diumpetin

Peneliti : Kalau minta uang pernah tidak?

NN : pernah 2000

Peneliti : Kenapa DA minta uang pada kamu? Apa tidak sanga atau uangnya habis?

NN : enggak mbk, DA sangunya 10.000, tapi sekarang sudah tidak pernah minta lagi, mintanya cuma jajanan atau es, yang masih dimintain uang itu seringnya FR

Peneliti : Apa kamu pernah melihat DA berkelahi?

NN : Pernah, sama LK, F, Zardan

Peneliti : Karena apa biasanya?

NN : Mas LK mau pinjam pensil ke Icha, itu mau dipinjam DA AP, tetapi tidak jadi pas mau dipinjam mas LK tidak boleh terus rebutan

Peneliti : Kalau dengan F apa sebabnya?

NN : DA minta uang, F tidak mau terus diancam kalau tidak memberi akan dimintai 20.000

Peneliti : Di sekolah mau menuruti aturan tidak?

NN : Tidak mau

Peneliti : Contohnya?

NN : Pelajaran keluar masuk kelas, trs main sama kelas V

Peneliti : DA itu berani ya sama kakak kelas?

NN : Berani mbak, tapi ada yang tidak

Peneliti : Perilaku apa yang membuat NN takut dengan DA?

NN : waktu kelas 3 pernah buka rok jadi saya takut dan sering melempar sepatu jadi tidak mau duduk sama DA

Peneliti : Apa yang membuatmu kurang nyaman berteman dengan DA?

NN : jail, memukul, lempar sepatu terus suka mengatai aku bagong

Peneliti : Barangmu pernah di rusak DA tidak?

NN : Pernah, pensil dipatahin

Peneliti : Kamu pernah tidak takut dengan DA terus tidak mau berangkat sekolah?

NN : waktu dibuka rok nya, tidak berangkat ke sekolah sehari

B. Intrepretasi Data

Menurut hasil wawancara dengan NN DA sering melakukan pemukulan dengan teman-temannya hingga menangis selain itu juga berkata-kata kotor. Jika sedang marah menurut temannya DA akan berteriak dan melempar pulpen, tidak peduli itu pulpen siapa. Saat mengikuti pelajaran NN juga sering melihat dia keluar-keluar kelas, jail dengan temannya. Jika diperingatkan oleh bu FN DA juga tidak mau nurut. NN mempunyai rasa takut dengan DA karena pernah dibuka roknya dan melempari sepatu, karena dibuka roknya itu membuat NN pernah tidak berangkat sekolah selama satu hari. Selain itu NN juga tidak nyaman jika berteman dengan DA karena DA jail, memukul, dan sering menghina NN dengan sebutan Bagong.

Lampiran VI Catatan Lapangan 4

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Mei 2019
Pukul : 13.00 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : ND

A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2019 pukul 13.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan ND selaku teman sekelas dari DA di IV SD Negeri Delegan 3. Wawancara dilakukan setelah jam pembelajaran selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan ND di ruang perpustakaan SD Negeri Delegan 3. Berikut ini penjabaran hasil wawancara peneliti dengan ND:

Peneliti : Menurutmu siapa yang paling nakal di kelas ?
ND : DA, itu aja
Peneliti : Pernah memukul tidak?
ND : Pernah
Peneliti : Kamu pernah lihat siapa saja yang dipukul?
ND : F, YR, NN, E, FR, DA M
Peneliti : Sampai menangis tidak?
ND : iya mbak seperti F, YR, NN, E sampai nangis mbak tetapi kalau FR tidak

Peneliti :Sebabnya apa waktu itu kok dipukul DA?
ND :gak tau mbak
Peneliti : Bagian mana yang dipukul DA dan sikapmu bagaimana?
ND : Pernah mbak, di punggung waktu itu DA duduk dengan saya terus mau nyontek pas pelajaran tematik, saya tidak mau
Peneliti : Pernah tidak DA memukul dengan benda tajam?
ND : Pake kayu mbak, menusuk pinggang Icha
Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar DA berkata kasar, menghina?
ND : Pernah manggil saya ND, anjing dalam bahasa jawa sering denger mbak, Dia juga pernah bilang saru sama Bu FN karna dipindah tempat duduk, sama Bu FN langsung dimarahi dan dihukum
Peneliti : Apakah kamu pernah melihat DA marah?
ND : Pernah, DA kalau marah berteriak sama pulpennya dilempar
Peneliti : Biasanya marah kenapa?
ND : Dimarahi bu FN atau kalau tidak bisa mengerjakan soal
Peneliti : Kalau pelajaran gimana sikap DA?
ND : Lari-lari sama jail
Peneliti : Jailnya gimana?
ND : misalkn kalau pas istirahat sukanya mengahadang di depan pintu tidak boleh keluar
Peneliti : Semua teman-teman kalian takut sama DA po?
ND : Iya mbk
Peneliti : Apakah kamu tau ada temanmu perempuan yang tidak takut dengan DA?

ND : P tidak takut, P berani membalas DA, waktu itu bukunya di coret P balas mencoret

Peneliti : Biasanya DA ranking berapa dan berapa jumlah siswa sekelas?

ND : biasanya ranking 24 kalau enggak 25 dari 25 orang

Peneliti : Jika bu FN menyuruh DA untuk menjawab pertanyaan, bisa tidak?

ND : tidak mau menjawab, diam aja.

Peneliti : Kalau dijelaskan guru, biasanya ngapain kalau tidak memperhatikan?

ND : Tidak mbak sering melihat nulis-nulis di meja tidak memperhatikan Bu FN

Peneliti : Kalau pelajaran suka keluar kelas tidak?

ND : sering, alesannya ke kamar mandi

Peneliti : DA biasanya mainnya dengan siapa?

ND : sering sama FR dan M

Peneliti : Bagaimana sikap DA jika dinasehati guru?

ND : Tidak mau dan pasti menjawab

Peneliti : Kalau ND disuruh DA sesuatu tetapi kamu tidak mau, pernah tidak?

ND : Jarang menyuruh

Peneliti : Kalau minta uang pernah tidak?

ND : pernah 2000

Peneliti : Kenapa DA minta uang pada kamu? Apa tidak sanga atau uangnya habis?

ND : enggak mbk, DA sangunya 10.000,

Peneliti : Apa kamu pernah melihat DA berkelahi?

ND : Pernah, sama LK, F, YR

Peneliti : Karena apa biasanya?

ND : tidak tau mbak

Peneliti : Di sekolah mau menuruti aturan tidak?

ND : Tidak mau

Peneliti : Contohnya?

ND : keluar masuk kelas, baju tidak pernah dimasukkan, tidak mengerjakan PR

Peneliti : kamu pernah sekelompok dengan DA, apakah DA mau mengerjakan bersama?

ND : Tidak, yang lain mengerjakan kerajinan dia malah mainan

Peneliti : Apa yang membuatmu kurang nyaman berteman dengan DA?

ND : sering ngumpetin barang dan tidak dikembalikan, seperti disgrip (tempat pensil), buku, pensil, pulpen

Peneliti : Perilaku apa yang membuat ND takut dengan DA?

ND : takut dipukul lagi dan kalau melihat DA marah takut, saya tidak mau kalau disuruh tempat duduk dengan DA nanti ndak dinakali, dijaili saya pergi kalau DA nakal

Peneliti : Jadi ND lebih baik menghindar gitu ya?

ND : Iya mbk, kalau dipanggil Ninditol saya diam saja

Peneliti : Apakah ada perilaku DA yang membuat kamu tidak masuk sekolah?

ND : Tidak pernah

Peneliti : Barangmu pernah di rusak DA tidak?

ND : Tipex di buka terus isinya buat mainan

Peneliti : Kamu pernah tidak takut dengan DA terus tidak mau berangkat sekolah?

ND : tidak pernah

B. Interpretasi Data

Perilaku agresif yang dilakukan DA kepada teman-temannya relatif sama, DA melakukan agresi fisik kepada ND berupa pemukulan karena ingin mencontek. Dengan ND DA pernah menghina namanya dengan memanggil Ninditoldan pernah mendengar DA mengumpat. Jika sedang marah ND juga mengungkapkan bahwa DA berteriak dan melempar pulpen. Saat pembelajaran DA tidak memperhatikan guru karena mainan sendiri. Ketidaknyamanan ND berteman dengan DA ialah sukanya menyembunyikan barang dan tidak dikembalikan. ND merupakan teman yang takut dengan DA sehingga lebih baik menghindari DA karena takut menjadi korban pemukulan atau kejailannya.

Lampiran VII Catatan Lapangan 5

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi Ke-1

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2019
Pukul : 09.18 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : Guru Kelas IV, Siswa-siswi kelas IV

A. Deskripsi Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku agresif anak dan dampak perilaku agresif anak untuk dirinya dan teman disekitarnya. Penelian dilakukan di Kelas IV, peneliti melakukan observasi selama anak agresif tersebut berada di sekolah.

Observasi diawali pada pukul 09.18 setelah pelajaran Olahraga. Guru membuka pelajaran dan menyuruh anak-anak membuat poster, pertama pembagian kelompok Pembentukan kelompok oleh guru dibagi secara acak. Lalu siswa-siswi yang terpilih sekelompok dengan DA protes dan ingin DA tidak dikelompok tersebut. R teman dari DA mengatakan pada guru bahwa DA tidak mau membantu, bermain sendiri dan sukanya memukul-mukul meja. Siswa siswi lain yang sekelompok dengan DA juga meminta guru untuk DA dikelompok lain. Lalu setelah guru negosiasi pindah kelompok yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, anggota kelompok tersebut juga tidak mau. Akhirnya tetap gabung ke kelompok R. Lalu disuruh membuat bingkai. Saat dijelaskan cara membuat DA selalu memotong pembicaraan guru menggunakan bahasa yang tidak baik. Guru mengatakan “nanti kardusnya cari sendiri kalau

rame”, DA menjawab “Golek dewe wae”, yang artinya cari sendiri saja. Guru melanjutkan menjelaskan cara membuat poster, tak lama kemudian DA jail dengan temannya yang bernama M dengan menggunting rambutnya. Lalu DA diminta oleh guru untuk mengambilkan foto presiden tetapi tidak mau, guru memaksa baru DA mau. Saat merantau kelompok DA meneriaki temannya yang bernama L untuk disuruh menggambar. Tak lama kemudian DA tiba-tiba membanting pulpen di depan kelas secara tiba-tiba.

Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, guru bilang kepada siswa siswi “Apakah sudah paham?”. DA menjawab “mudeng” dengan nada yang keras. Setelah itu melanjutkan berkelompok untuk membuat poster, saat merantau dalam kelompok tersebut DA mainan sendiri dengan memukul pulpen dengan penggaris besi. Tak lama kemudian DA ingin meminjam alat tulis L tetapi merebutnya dengan paksa. Saat semuanya sedang sibuk mengerjakan poster tersebut tiba-tiba DA keluar kelas lalu disuruh masuk dengan guru. Sudah masuk ke kelas DA berbicara sendiri dan ditegur dengan guru DA menjawab “wes di kerjakke cah wedok”, artinya pekerjaan sudah diselesaikan anak perempuan sambil membentak dan mengerutkan dahi. Setelah itu DA kembali menggunting lagi rambut DA M.

DA menggunting-gunting kertas dan membuangnya kertas tersebut ke meja temannya yang bernama Adi. L meminta kardus yang dipegang DA untuk membuat poster, tetapi L dihina “pethok” artinya bodoh. DA ingin pergi dari tempat duduknya tetapi kakinya sakit terkena kursi secara reflek DA berkata “moodar”, artinya mati. Setelah itu DA duduk di tempatnya dan tiba-tiba bernyanyi “makan daging anjing dengan sayur kol”, tak lama kemudian sayur kol diganti dengan

alat kelamin laki-laki dan DA mengajak teman-teman yang lain untuk bernyanyi seperti itu sambil tertawa terbahak-bahak. Setelah itu karena DA rame sendiri DA dinasehati oleh guru diperingatkan bahwa harus belajar karena peringkatnya rendah, guru bertanya “kalau kamu tidak mau belajar mau jadi apa”, DA menjawab “dadi wong edan”, artinya jadi orang gila,

DA selalu diingatkan oleh guru karena DA bernyanyi dengan sangat keras “nanti mengganggu kelas V”, dia menjawab “kelas V sok ganggu kene kok”, artinya kelas V juga suka mengganggu kelas ini kok. DA tetap mainan sendiri gunting-gunting kardus tiba-tiba gunting tersebut di leparkan ke F tetapi F menghindar dan gunting tersebut tidak mengenainya. Karena F ketakutan maka ia mengadakan perilaku ini pada guru dan gunting tersebut langsung disita. Setelah itu DA bermain dengan lem, ia menumpahkan lem di atas meja. Lalu lem tersebut digunakannya untuk melumuri kertas lalu kertas tersebut ditempelkan ke punggung FR. Setelah itu ia meneriaki L secara tiba-tiba dengan sangat keras. Lalu secara tiba-tiba L lewat dan dipukul dengan kardus.

B. Interpretasi Data

Pada observasi pertama ini terlihat banyak perilaku agresi secara verbal, seperti hinaan, kata-kata kasar dan kotor. Selain itu terlihat juga kata-kata kurang sopan yang digunakannya untuk berbicara dengan guru. DA menggunakan bahasa Jawa yang biasa digunakan untuk berbicara kepada teman sebaya sehingga kurang sopan jika digunakan untuk berbicara kepada guru atau orang yang lebih tua. Berbagai kejailan juga dilakukannya, sebab dari kejailan tersebut tidak diketahui karena DA melakukannya secara tiba-tiba. Selain itu perilaku agresi secara fisik juga dilakukannya, perilaku agresif ini dilakukan

dengan melemparkan benda tajam ke arah temannya, dan untungnya tidak mengenai temannya tersebut. Ketidakseriusan DA dengan pembelajaran juga ditunjukkan dengan saat pembelajaran berlangsung ia tidak mengerjakan tugas kelompok tetapi mainan sendiri. Perilaku DA yang lain disini terlihat bahwa ia selalu bernyanyi dengan sangat keras, dan lagu tersebut menggunakan lirik-lirik yang sangat tidak pantas.

Lampiran VIII Catatan Lapangan 6

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi Ke-2

Hari : Jumat
Tanggal : 19 April 2019
Pukul : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : Guru Kelas IV, Siswa-siswi kelas IV

A. Deskripsi Data

Observasi diawali setelah istirahat pertama, terlihat itu DA menendang temannya yang bernama E hingga terpentok di papan tulis. Hal ini terjadi ketika E ingin keluar kelas untuk istirahat lalu dari belakang secara tiba-tiba DA mendorongnya. Lalu E mengatakan “koe ki ngopo to dim”, yang artinya kamu kenapa gitu dim, sambil mengerutkan dahi, DA menjawabnya dengan tertawa. Akhirnya E kembali lagi ke tempat duduknya untuk menunggu DA pergi. Lalu ada aksi saling ejek antara DA dan LK, LK berkata “Aditya pethok” artinya Aditya gila lalu DA memukulnya LK hingga berbunyi dan mendorong hingga terjatuh lalu mencekiknya. Lalu secara tiba-tiba DA berteriak dengan sangat keras setelah peneliti lerai aksinya terhadap LK tersebut. DA menyebar sampah kertas ke depan kelas lalu guru memintanya untuk menyapu, DA mengambil sapu yang ada di dalam lemari, saat itu ada W yang sedang mengambil sapu, W di dorong ke belakang pintu lemari dan dijepitkan hingga W menangis. Lalu DA menyapu dengan cara melempar-lemparkan sapu hingga sapunya rusak. Setelah itu DA menyobek-nyobek kertas dan dijadikan gulungan lalu melemparkan ke

kepala DA M. Lalu DA menyuruh LK untuk datang ketempat duduknya tetapi LK dipanggil-panggil tidak mau, LK langsung diancam “Titenono neng dalam mengko”, artinya lihat saja di jalan nanti. Guru melakukan pengecekan PR liburan 4 hari ternyata DA tidak mengerjakan PR tersebut padahal semua temannya mengerjakan. Pengecekan dilakukan satu per satu anak, tiba saatnya DA dilihat PRnya ia tidak mengerjakan dan merobek bukunya dengan sendirinya. Akhirnya Bu Guru meminta DA untuk mengerjakan di kantor guru tetapi ia menolak dan diancam tidak boleh pulang sampai PR selesai. Setelah itu DA turun ke kantor guru dengan ekspresi marah dan berteriak “alah bu!”.

B. Intrepretasi Data

Pada observasi kedua ini terlihat bahwa DA melakukan banyak perilaku agresi secara fisik, diantaranya seperti memukul, mendorong, mencekik, menendang. Kemarahan juga ditunjukkannya dengan mengeluarkan katta-kata ancaman dan teriakan. Kejailannya juga terlihat ketika menggulung-gulung kertas dan dilemparkan pada temannya. Ketidakseriusannya pada sekolahnya dapat dilihat ketika DA tidak mengerjakan PR

Lampiran IX Catatan Lapangan 7

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi Ke-3

Hari : Sabtu
Tanggal : 20 April 2019
Pukul : 07.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : Guru Kelas IV, Siswa-siswi kelas IV

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku agresif anak dan dampak perilaku agresif anak untuk dirinya dan teman disekitarnya. Penelian dilakukan di Kelas IV, peneliti melakukan observasi selama anak agresif tersebut berada di sekolah. Observasi diawali saat guru dan siswa siswi mencocokkan tugas Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Guru membuka pelajaran dengan mencocokkan tugas minggu lalu di buku lantip. Saat jam pertama mencocockkan tugas masih tenang. Sampai pukul 07.50 WIB masih tenang tetapi sepatu sudah di lepas, padahal yang lainnya masih rapi dan tidak ada yang melepas sepatu. Setelah itu YR in ingin maju kedepan untuk bertanya pada guru tiba-tiba ia menjegal YR hingga tersungkur di lantai. YR sudah berdiri dan maju ke depan meja guru masih dikejar oleh DA, lalu ia menendang YR. Pukul 08.30 sudah mulai jalan-jalan tidak duduk di tempatnya dan bernyanyi sambil memukul meja. Setelah istirahat bersikap tenang tetapi tetap bernyanyi sendiri dan memukul meja. Saat mencocokkan soal dan jawabannya benar ia bertepuk tangan sambil bilang “WC mambu”. Setelah itu ada pembagian buku tugas yang dikumpulkan dan buku

punya DA belum ditemukan, ia merebut tumpukan buku tersebut dan mencari bukunya tidak ketemu dan berkata kotor “Bajingan”. Lalu tiba-tiba menendang dan memukul kepala FM, langsung mendorong keluar kelas tanpa ada sebab. Setelah itu membenturkan badan F ke papan tulis tanpa ada sebab. Setelah kembali ke tempat duduk menghina NN dan memanggilnya dengan sebutan “Bagong”. Hal ini terjadi karena saat mencocokkan tugas NN salah dalam menjawab, lalu dimas menghina NN dengan berkata “Dasar bagong salah terus.”

B. Intrepretasi Data

Pada observasi ketiga ini terlihat bahwa DA melakukan agresi secara fisik seperti menjegal, memukul dan menendang. Agresi secara verbal diantaranya yaitu berkata kasar dan menghina. Selain itu terlihat juga perilakunya yang lain yaitu bernyanyi dan diiringi dengan memukul-mukul meja.

Lampiran X Catatan Lapangan 8

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi Ke-4

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2019
Pukul : 07.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV SD Negeri Delegan 3
Sumber Data : Guru Kelas IV, Siswa-siswi kelas IV

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku agresif anak dan dampak perilaku agresif anak untuk dirinya dan teman disekitarnya. Penelian dilakukan di Kelas IV, peneliti melakukan observasi selama anak agresif tersebut berada di sekolah. Observasi diawali saat guru menanyakan PR.

Guru menanyakan PR kepada satu per satu siswa dan DA tidak mengerjakan, karena DA tidak mengerjakan PR tersebut akhirnya ia diminta mengerjakan tugas tersebut sebanyak 20 kali, karena hal tersebut DA lalu mengumpat dengan berkata “Asu”, dibarengi dengan DA menggebrak meja. Saat hal itu terjadi guru mendengar suara gebrakan meja tersebut tetapi tidak mendengarkan umpatannya. Teman sebangkunya yaitu E ingin mengadukannya kepada guru bahwa DA telah mengumpat tetapi E diteriaki dan diusir dari tempat duduknya tersebut. Setelah itu DA berbuat jail dengan YR yaitu dengan mengejar-ngejar untuk menumpahkan tinta ke YR. Saat waktu istirahat akan tiba secara tiba-tiba menutup pintu kelas supaya teman-teman tidak dapat keluar kelas untuk beristirahat.

Setelah jam istirahat sekitar pukul 10.00 WIB pelajaran Matematika dan DA tidak mengerjakan PR, guru membagi tempat duduk siswa yang mengerjakan PR dan tidak mengerjakan PR dapat duduk sebangku. Ketika pembagian tempat duduk tersebut DA duduk bersama temannya yang bernama C, tetapi saat itu C menolak duduk dengan DA, ia mengatakan bahwa “tidak mau bu sama DA kemarin buku saya dicoret-coret”, disitu reaksi DA hanya tertawa saat diadakan perbuatannya. Akhirnya yang mau duduk dengan DA ialah P. P merupakan satu-satunya siswi perempuan yang berani melawan keagresifan DA. Saat duduk dengan DA, P mendapatkan perlakuan yaitu secara tiba-tiba berteriak di telinga P hingga P kaget dan merasakan sakit pada telinganya. Tak lama kemudian DA meniupkan peluit ke telinga P sangat kencang lalu P mendorong DA hingga terjatuh dari kursi. Kerasnya bunyi peluit tersebut membuat Kepala Sekolah datang ke kelas III dan menanyakan suara peluit yang sangat kencang tersebut, peluit itupun disita oleh guru dan DA ditegur oleh Kepala Sekolah.

Guru memberikan materi baru, karena materinya baru sehingga banyak siswa-siswi yang bertanya. Saat itu DA mau mengerjakan tetapi ia ingin bertanya kepada guru, karena banyaknya yang bertanya sehingga saat DA memanggil guru untuk bertanya guru tidak mendengarnya, seketika DA langsung membanting pulpennya ke lantai sambil megumpat “bajingan”, lalu pulpen tersebut pecah dan pecahan tersebut dilemparkan ke temannya yang bernama F. Lalu mengambil buku W dan dilemparkan ke wajah F. Saat guru menjelaskan materi pembulatan DA mengendap-endap ke bangku FM dan melempari kepala FM dengan lidi. Saat mengerjakan tugas dari guru DA tidak mengerjakan tetapi ia mengganggu MS dengan menggoyang-goyangkan

mejanya. Selain itu ia juga mengganggu F, saat itu ia mendatangi tempat duduk F, lalu ketika F maju ke depan untuk menanyakan soal yang kurang dipahami DA secara tiba-tiba menyobek buku milik F. Kejadian ini menyebabkan F ingin menangis. Saat DA ingin mengerjakan soal tersebut DA ingin bertanya, lalu ada siswa lain yang sedang bertanya dan guru sedang menjelaskan. Secara tiba-tiba DA juga ingin bertanya tetapi guru mengatakan “sebentar DA gantian”, lalu DA tidak mau dan mengatakan “wegah, aku sikik bu” yang artinya tidak mau, aku dulu bu, DA mengatakan kalimat tersebut dengan teriakan dan diiringi dengan menggebrak meja. Setelah sudah selesai semua mengerjakan DA menjadi anak terakhir yang pulang karena dia paling terakhir dalam menyelesaikan soal Matematika tersebut.

B. Interpretasi Data

Pada observasi yang keempat ini terlihat bahwa DA melakukan agresi secara verbal berupa umpatan. Kemarahan juga ditunjukkan oleh DA berupa teriakan, menggebrak meja, membanting pulpen. Apada observasi kali ini banyak sekali kejailan yang dilakukan DA mulai dari mengganggu temannya saat mengerjakan tugas, mengejar ingin menumpahkan tinta, meniupkan peluit ke telinga temannya, melempari kepala temannya dengan lidi hingga DA merugikan temannya secara materi yaitu dengan menyobek buku milik F. Selain itu ketidakseriusan dalam sekolahnya juga ditunjukkan dengan DA tidak mengerjakan PR dan harus di hukum.

Lampiran XI Keterangan Inisial

KETERANGAN INISIAL

1. DA : Dimas Aditya
2. FN : Fitri Nurhayati
3. Nenek H : Nenek Hadiwiyarjo
4. Ibu D : Ibu Diah
5. Bapak J : Bapak Jiwoto
6. E : Eko
7. F : Ferol
8. FM : Firman
9. L : Lisa
10. LK : Lukman
11. M : Malik
12. MS : Melisa
13. ND : Nindita
14. NN : Natasha
15. P : Putri
16. R : Ratri
17. RN : Retno
18. SG : Sigit
19. W : Wira
20. YR : Yardan

**Lampiran II Dokumentasi Perilaku Jail DA Ketika dengan Teman-
Temannya**

**DOKUMENTASI PERILAKU JAIL DA KETIKA DENGAN TEMAN-
TEMANNYA**



Gambar

**Bermain pulpen dan penggaris besi ketik teman-temannya mengerjakan
tugas kelompok**





Gambar

DA keluar kelas ketika teman-temannya sedang mengerjakan tugas kelompok



Gambar

Kejailan DA saat menempelkan kertas berlumuran lem ke punggung FR



Gambar

Tidur ketika guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar

DA akan menutup pintu ketika siswa siswi lain akan beristirahat



Gambar
Perilaku DA ketika merobek buku milik F

Lampiran XIII Surat Penunjukan DPS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-005/Un.02/PGMI/PP.00.9/1/2019

02 Januari 2019

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Dr. H. Khamim Zarkasyih Putro, M.Pd.

Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi.

Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dita Ratna Sari

NIM : 15480065

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "PERILAKU AGRESIF ANAK DISEBABKAN DITINGGAL ORANG TUA BEKERJA : "STUDI KASUS DI SD N DELEGAN III"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Kaprod PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran XIV Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 510 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019 12 Februari 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala SD N Delegan III

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PERILAKU AGRESIF ANAK DI SD NEGERI DELEGAN III PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA DISEBABKAN ORANG TUA BEKERJA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dita Ratna Sari
NIM : 15480065
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Grogol Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SD N Delegan III,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya *
mulai tanggal : Februari 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Kefas
Istiningasih

- Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Kaprodi PGMI
 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip

Lampiran XV Surat Izin Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprovo.go.id Email : santel@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/01218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Gatot Saptadi
195909021988031003

Lampiran XVI Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DELEGAN 3
Alamat: Polangan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, DIY 55572

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 23.01/23/Upg.Dlg3/V/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Henny Sri Rantauwati, S.Pd.M.Pd**
NIP : 19700905 199703 2 005
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Delegan 3

Menerangkan bahwa:

Nama : **Dita Ratna Sari**
NIM : 15480065
Semester : IX
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

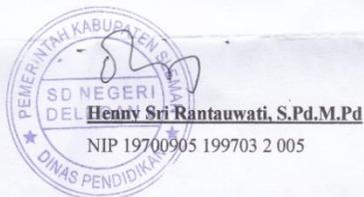
Adalah mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Delegan 3 Kelurahan Sumberharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman pada bulan April sampai Mei 2019 dengan judul :

“PERILAKU AGRESIF ANAK DI SD NEGERI DELEGAN 3 PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA DISEBABKAN ORANGTUA BEKERJA”

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 13 Mei 2019

Kepala Sekolah



Lampiran II VII Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

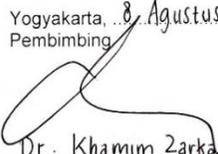
FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dita Ratna Sari
Nomor Induk : 15480065
Jurusan : PGMI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : "PERILAKU AGRESIF ANAK DISEBABKAN DITINGGAL ORANG TUA BEKERJA : STUDI KASUS DI SDN DELEGAN III"
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11/2-19	1	Revisi Proposal	
2	14/3-19	2	Konsultasi Pedoman Pengumpulan Data	
3	10/5-19	3	Revisi BAB I	
4	21/5-19	4	Revisi BAB II	
5	29/5/19	5	Revisi BAB III	
6	3/7-19	6	Revisi BAB IV	
7	26/7-19	7	Revisi BAB IV	
8	28/7-19	8	Revisi BAB IV	
9	8/8-19	9	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 8 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. Khamim Zarkasih Putro, M. Si
NIP. 196202271992031004

Lampiran III Surat Permohonan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.: (0274) 513056, Fax (0274) 519734
email: tarbiyah@uin_suka.ac.id

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Nomor : B- /Un.02/PGMI/PP.00.9/10/2018

Lamp. : 1 bandel proposal

Hal : *Permohonan Menjadi Validator*

Kepada Yth.
Izzatin Kamala, S. Pd., M. Pd
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya validasi instrumen penelitian sebagai kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

**“PERILAKU AGRESIF ANAK DI SD NEGERI DELEGAN 3
PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA DISEBABKAN ORANG TUA BEKERJA”.**

Dengan ini memohon kiranya Ibu berkenan untuk menjadi validator asli instrumen wawancara. Atas perhatian dan kesediaan Ibu, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

NIP. 19771003 200912 1 001

Lampiran XIX Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax.(0274) 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatin Kamala, S. Pd., M. Pd.
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jabatan : Dosen

Setelah membaca instrumen penelitian instrumen observasi dan wawancara terstruktur yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Perilaku Agresif Anak di SD Negeri Delegan 3 Padukuhan Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Disebabkan Orang Tua Bekerja" oleh peneliti yang bernama Dita Ratna Sari NIM 15480065, maka saya memberikan penilaian untuk instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3
1	Kejelasan Tulisan			✓
2	Kesesuaian Pernyataan dengan Indikator			✓
3	Kesesuaian Instrumen Penelitian			✓

Komentar dan saran umum:

- Pisahkan instrumen Guru dan Teman
- Bahasa untuk anak (teman) disesuaikan dengan
usia.
- Indikator dijabarkan satu per satu

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan dan penyelesaian penelitian skripsi.

Yogyakarta, 11 April 2019
Validator,

Izzatin Kamala, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19820711 000000 1 301

Keterangan penilaian:
1 = kurang baik/ kurang sesuai
2 = baik/ sesuai
3 = sangat baik/ sangat sesuai

Lampiran XX Surat Keterangan Pergantian Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp.:(0274) 513056. Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-449/Un.02/PGMI/PP.00.9/08/2019

29 Agustus 2019

Sifat : biasa

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Peretujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.
Sdr. Dita Ratna Sari
NIM : 15480065

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat. Maka dapat menyetujui permohonan saudara mengenai perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : "PERILAKU AGRESIF ANAK DISEBABKAN ORANG TUA BEKERJA (STUDI KASUS DI SD NEGERI DELEGAN 3 PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA"

Diubah menjadi : "PERILAKU AGRESIF ANAK DISEBABKAN ORANG TUA MERANTAU (STUDI KASUS DI SD NEGERI DELEGAN 3 PADUKUHAN POLANGAN SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA "

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.

Lampiran XXI Sertifikat OPAK



Lampiran XIV Sertifikat SOSPEM

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DITA RATNA SARI
NIM : 15480065
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015


a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Dr. Siti Ruhaimi Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



Lampiran XXIII Sertifikat *User Education*



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231

Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 924.006.12100

Sertifikat

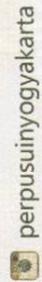
Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

DITA RATNA SARI

NIM : 15480065

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



[perpusuin Yogyakarta](#)



[perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)



[@uinjogjalib](#)



[YouTube sukalib](#)

Lampiran XXIV Sertifikat Lectora

Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran



Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Dita Ratna Sari
NIM : 15480065
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software-authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	78	B
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	82	B+
Nilai Rata-rata		80	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kejasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n. Dekan

Dr. Mulyawati, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002



Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dhanny Analia Yusuf
NIM: 13410201

Lampiran XXXV Sertifikat PKTQ

SERTIFIKAT

Nomor : 217 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

DITA RATNA SARI

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai **81(B+)**

Yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu, Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02-April-2017

Yogyakarta, 02 April 2017

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ekrammaga Ibrahim NH
NIM. 14410080

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



Lampiran XVI Sertifikat Magang II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : DITA RATNA SARI
NIM : 15480065
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.

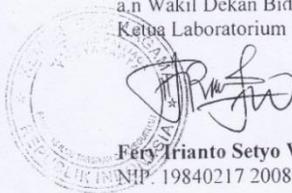
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

93,54 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

an Wakil Dekan Bidang Akademik
Kedua Laboratorium Pendidikan,



Fery Trianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran XVII Sertifikat Magang III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018	
Diberikan kepada:	
Nama	: DITA RATNA SARI
NIM	: 15480065
Jurusan/Pogram Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MI Al Iman Tambak Rejo Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Khamim Zarkasih P, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,85 (A-).	
Yogyakarta, 27 Desember 2018	
a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
	
 Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	

Lampiran XVII Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1740/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dita Ratna Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 18 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15480065
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Guyangan kidul, Mertelu
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Lampiran XXIX Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.48.17.1/2018

This is to certify that:

Name : **Dita Ratna Sari**
Date of Birth : **March 18, 1997**
Sex : **Female**

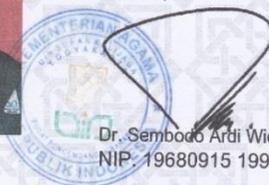
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 14, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	42
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 14, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19680915 199803 1 005



Lampiran XXX Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.12.28/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dita Ratna Sari
تاريخ الميلاد : ١٨ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يونيو ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٧ يونيو ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XXXI Sertifikat ICT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 2687/Un.02/L5/TU.00.9/06/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Shofwatul 'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP : 198205112006042002
Pangkat / Gol. Ruang : III/D
Jabatan : Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DITA RATNA SARI
NIM : 15480065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah mengikuti ujian sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)
dengan nilai:

1. Microsoft Word : 95 (A)
 2. Microsoft Excel : 40 (E)
 3. Microsoft Power Point : 95 (A)
 4. Internet : 75 (B)
- Total Nilai : 75.25 (B)
Predikat kelulusan: Memuaskan.



Sleman
11 Juni 2019
Kepala
Shofwatul 'Uyun
SIGNED

Valid ID: 5cff6c0b48aafp

Lampiran XXXII DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Dita Ratna Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 18 Maret 1997
Alamat Asal : Grogol Sumberharjo Prambanan
Sleman
Email : ditaratnasari10@gmail.com
No. Hp : 085643808993

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Kuncup Harapan	2001-2003
SD	SD Negeri Delegan II	2003-2009
SMP	SMP Muhammadiyah 1 Prambanan	2009-2012
SMA	MAN 2 Sleman	2012-2015
S1	PGMI UIN Sunan Kalijaga	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Kalimasada

D. Pengalaman Pekerjaan

1. -

Yogyakarta, 4 Agustus 2019

Peneliti